



**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN
DAN BELANJA SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
ISLAMIYAH KOTA TEBING TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

Dita Anjani Purba

NPM 1925310866

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DITA ANJANI PURBA
NPM : 1925310866
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI,
DAN EFISIENSI PENGELOLAAN ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (APBS)
TERHADAP PRODUKTIVITAS DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) ISLAMİYAH KOTA
TEBING TINGGI

MEDAN, 30 JUNI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAHAP, S.E., S.PSI., M.SI.) (DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN.)



PEMBIMBING I

(RAMADHAN HARAHAHAP, S.E., S.PSI., M.SI.) (MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI.)

PEMBIMBING II



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DITA ANJANI PURBA
NPM : 1925310866
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI,
DAN EFISIENSI PENGELOLAAN ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (APBS)
TERHADAP PRODUKTIVITAS DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) ISLAMİYAH KOTA
TEBING TINGGI

MEDAN, 30 JUNI 2021

KETUA

(IRAWAN, S.E., M.SI.)

ANGGOTA I

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI, M.SI.)

ANGGOTA II

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI.)

ANGGOTA III

(HARTATO KIANTO, S.E.SY., M.E.)

ANGGOTA IV

(VINA ARNITA, S.E., M.SI.)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dita Anjani Purba
NPM : 1925310866
Program Studi : Manajemen
Jenjang : S 1 (Strata Satu)
Judul : Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi
Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah
(APBS) Terhadap Produktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah
Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi

Dengan menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksekutif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/informatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 Juni 2021



Dita Anjani Purba
NPM : 1925310866

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dita Anjani Purba
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi/22 Januari 1998
NPM : 1925310866
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jalan Intan, Lk II, Kel. Pabatu, Kec. Padang Hulu
Kota Tebing Tinggi.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melalukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Dita Anjani Purba
NPM : 1925310866



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: DITA ANJANI PURBA
Tempat/Tgl. Lahir	: TEBING TINGGI / 22 Januari 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1925310866
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 122 SKS, IPK 3.63
Nomor Hp	: 085360049636

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Produktivitas Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kota Tebing Tinggi

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 24 Maret 2021

Pemohon,

(Dita Anjani Purba)

Tanggal :

Disahkan oleh:
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Maya Macia Sari, SE, M.Si)

**SURAT PERNYATAAN
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini

Nama : Dita Anjani Purba
NPM : 125310866
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan benar bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Produktivitas Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Cirebon

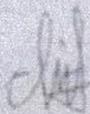
dan judul skripsi saat ini setelah diubah adalah

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Cirebon

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 3 Juni 2021

Dibuat oleh,



Dita Anjani Purba
NPM : 125310866

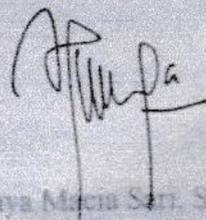
Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I



Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si.

Dosen Pembimbing II



Maya Marcia Sari, S.E., M.Si.

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 5/27/2021 3:52:11 PM

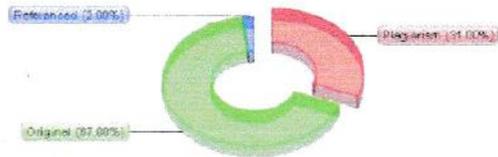
File: DITA ANJANI PURBA_1925310866_MANAJEMEN.docx | Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Copy to Word | Rewrite | Download Language
- Check for Internet Check



Originality Report: 2021/5/27/3:52:11 PM

Plagiarism: 19.00%



Plagiarism: 19.00%



Total amount of plagiarism: 39

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Rifonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DITA ANJANI PURBA
PM : 1925310866
Program Studi : Manajemen
Jurang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Maya Macia Sari, SE, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
19 April 2021	Dear Dita, silahkan upload hasil revisi yang telah saya koreksi. Thanks	Revisi	
20 April 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
27 Mei 2021	Dear Dita, hasil revisi skripsinya agar diupload ya ke portal dalam bentuk word.	Revisi	
27 Mei 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
25 Juni 2021	Dear Dita, baca kembali dan revisi segera sebelum maju. Tq	Revisi	
02 September 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 23 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Maya Macia Sari, SE, M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DITA ANJANI PURBA
NPM : 1925310866
Program Studi : Manajemen
Bidang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 April 2021	acc seminar proposal	Disetujui	
27 Mei 2021	acc sempro	Disetujui	
27 Mei 2021	acc ujian meja hijau	Disetujui	
08 September 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 23 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 26 Oktober 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DITA ANJANI PURBA
 Tempat/Tgl. Lahir : TEBING TINGGI / 22 Januari 1998
 Nama Orang Tua : HASBULLAH PURBA
 N. P. M : 1925310866
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 085360049636
 Alamat : Jl.intan, LK.II, Kel. Pabatu, Kec. Padang Hulu, Kota
 Tebing Tinggi

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



DITA ANJANI PURBA
 1925310866

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4166/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

: DITA ANJANI PURBA
: 1925310866
at/Semester : Akhir
as : SOSIAL SAINS
an/Prodi : Manajemen

asannya terhitung sejak tanggal 19 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
agi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 19 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah (MIS Islamiyah) Kota Tebing Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS) terhadap Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi secara simultan serta secara parsial. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 (empat puluh lima) orang tua siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 (empat puluh lima) orang responden. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik kuisioner yang dibagikan kepada orang tua siswa dan wawancara kepada pihak sekolah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah, Kota Tebing Tinggi secara simultan yaitu sebesar 45,9% dan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi berpengaruh positif dan signifikan dengan persentase 33,9%. Transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi berpengaruh positif dan signifikan dengan persentase 26,2%. Efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah, Kota Tebing Tinggi berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan persentase 8,5%.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Efisiensi dan Produktivitas.

ABSTRACT

This research is entitled "The Effect of Accountability, Transparency and Efficiency of School Income and Expenditure Budget Management (APBS) on Productivity in Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah (MIS Islamiyah) Tebing Tinggi City". This study aims to determine the effect of Accountability, Transparency and Efficiency of School Income and Expenditure Budget Management (APBS) on Productivity in Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Tebing Tinggi City simultaneously and partially. This type of research is quantitative. The population in this study amounted to 45 (forty five) parents of students. The sample in this study amounted to 45 (forty five) respondents. The data used for this research are primary data and secondary data. Methods of collecting data using a questionnaire technique distributed to parents and interviews with the school. The data analysis used in this research is quantitative analysis. The results of this study indicate that accountability, transparency, and efficiency of the management of the school income and expenditure budget (APBS) have a significant effect on productivity at the Private Islamic Madrasah (MIS) Islamiyah, Tebing Tinggi City simultaneously, namely 45.9% and the remaining 54.1%. influenced by other variables. Accountability for the management of the school income and expenditure budget (APBS) at the Private Islamic Madrasah (MIS) Islamiyah Tebing Tinggi City has a positive and significant effect with a percentage of 33.9%. The transparency of the management of the school income and expenditure budget (APBS) in the Private Islamic Madrasah (MIS) Islamiyah Tebing Tinggi City has a positive and significant effect with a percentage of 26.2%. Efficiency in the management of school income and expenditure budgets (APBS) in Private Islamic Madrasah (MIS) Islamiyah, Tebing Tinggi City has a positive and insignificant effect with a percentage of 8.5%.

Keywords: *Accountability, Transparency, Efficiency and Productivity.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan proposal ini. Merupakan kebanggaan tersendiri, penulis telah berhasil menyelesaikan penulisan proposal ini. Penulis sangat menyadari banyak hambatan yang terdapat dalam proses penulisan dan penyusunan proposal ini, karena keterbatasan yang dimiliki penulis.

Skripsi ini selesai, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Hasbullah Purba dan Ibunda Sri Rezeki, serta Adik penulis Amalia Anjani Purba yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa dalam mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Studi Strata Satu.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., Msi., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dan selaku Pembimbing I yang sabar membimbing dan mengoreksi

penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.

5. Ibu Maya Macia Sari, SE., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff pengajar prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Paino, selaku Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.
8. Ibu Siti Khairin Nashroh, S.Pd., Gr., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.
9. Ibu Siti Mardiah, S.Pd., selaku Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.
10. Seluruh Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi
11. Seluruh keluarga dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi sedikit pun rasa terimakasih dan penghargaan penulis.
12. Rekan-rekan mahasiswa mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan proposal ini.

Tentunya kesalahan tidak luput dalam penulisan proposal ini, semoga kritik dan saran menjadi masukan yang berarti bagi penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Juni 2021
Penulis

Dita Anjani Purba
NPM : 1925310866

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Produktivitas	12
a. Pengertian Produkivitas	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas	13
c. Indikator Produktivitas.....	17
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).....	19
a. Prinsip-Prinsip Penyusunan (APBS).....	20
b. Prosedur Penyusunan (APBS)	22
3. Akuntabilitas.....	25
a. Pengertian Akuntabilitas	25
b. Tujuan Akuntabilitas.....	27
c. Indikator Akuntabilitas.....	28
d. Indikator Keberhasilan Akuntabilitas	30
4. Transparansi	32
a. Pengertian Transparansi	32
b. Tujuan Transparansi.....	33
c. Indikator Transparansi	34
d. Indikator keberhasilan transparansi	35
5. Efisiensi.....	36
a. Pengertian Efisiensi	36
b. Tujuan Efisiensi	37
c. Indikator Efisiensi	38
d. Efisiensi Pembiayaan Pendidikan	40
B. Penelitian Sebelumnya	43

C. kerangka konseptual.....	44
D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Jenis dan Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Hasi Penelitian	59
1. Gambaran Objek Penelitian	
a. Profil Madsah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.....	59
2. Struktur Organisasi Madsah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi	60
3. Karakteristik Responden.....	61
4. Deskripsi Data Variabel Penelitian	63
5. Hasil Analisis Data.....	76
B. Pembahasan	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. KESIMPULAN.....	91
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Rata-rata Hasil Ujian Nasional Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)Islamiyah Kota Tebing Tinggi tahun pelajaran 2016 sampai 2019.....	4
Tabel 1.2	Hasil Ujian Nasioal Per mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah KotaTebing Tinggi tahun pelajaran 2016 sampai 2019.....	4
Tabel 2.1	Hasil penelitian sebelumnya	43
Tabel 3.1	Tabel Kegiatan Penelitian	47
Tabel 3.2	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	48
Tabel 3.3	Skor Penilaian <i>Skala Likert</i>	52
Tabel 4.1	Karakteristik responden berdasarkan usia	61
Tabel 4.2	Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
Tabel 4.3	Deskripsi Variabel Akuntabilitas (X_1).....	63
Tabel 4.4	Deskripsi Variabel Transparansi (X_2).....	66
Tabel 4.5	Deskripsi Variabel Efisiensi (X_3)	69
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel Produktivitas (Y)	73
Tabel 4.7	Uji validitas variabel akuntabilitas (X_1)	76
Tabel 4.8	Uji validitas variabel akuntabilitas (X_2)	77
Tabel 4.9	Uji validitas variabel akuntabilitas (X_3)	77
Tabel 4.10	Uji validitas variabel produktivitas (Y)	78
Tabel 4.11	Hasil Uji Relibialitas	79
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinieritas	81
Tabel 4.13	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	83
Tabel 4.14	Interprestasi Regresi Linier Berganda	83
Tabel 4.15	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	84
Tabel 4.16	Hasil Uji Parsial (Uji t)	85
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi	60
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histrograf	80
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot.....	80
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Uji Validitas
- Lampiran 3 Uji Relibialitas
- Lampiran 4 Tabel R
- Lampiran 5 Tabel t
- Lampiran 6 Tabel F
- Lampiran 7 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Akuntabilitas
- Lampiran 8 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Transparansi
- Lampiran 9 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Efisiensi
- Lampiran 10 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Produktivitas
- Lampiran 11 Pengajuan Judul
- Lampiran 12 Perubahan Judul
- Lampiran 13 Lembar Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Permohonan Riset
- Lampiran 15 Surat Balasan Riset
- Lampiran 16 Surat Keterangan Plagiat Checker
- Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 18 Surat Pengajuan Meja Hijau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembiayaan ialah kedua komponen yang saling berkaitan, masing-masing diantaranya mempunyai aspek terpenting. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan sendiri tanpa adanya pembiayaan, serta pembiayaan diperlukan sebagai pendukung dalam mengoptimalkan penggunaan seluruh aspek serta sumberdaya dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karenanya, manajemen keuangan pendidikan yang benar merupakan kunci pendukung berhasilnya tujuan pendidikan (Imron & Mesiono, 2021).

Anggaran di dunia pendidikan atau yang disebut anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) adalah dokumen yang harus dibuat oleh penyelenggara sekolah yaitu Kepala Sekolah, komite, dan tim awal tahun pelajaran. Anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) memuat serangkaian kalkulasi kebutuhan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan berdasarkan rencana atau program yang telah disusun (Dwiharja dan Kurrohman, 2013). Anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) dibentuk guna mempermudah dan memberikan pandangan jelas dalam melakukan perencanaan aktivitas pengalokasian dana pemenuhan belanja sekolah.

Setiap kegiatan sekolah membutuhkan biaya, sehingga komponen keuangan dan pembiayaan perlu dikelola secara lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel, agar dana yang ada dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah dan sesuai dengan tuntutan seluruh *stakeholders* yang ada.

Ketepatan pendayagunaan anggaran pendidikan tidak hanya akuntabilitas dan transparansi tetapi juga ditentukan oleh efisiensi. Semakin efisien dana yang digunakan dalam proses pendidikan, maka berkurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan program sekolah (Hani'ah, 2015). Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika usaha yang telah dilakukan, memberikan *output* yang maksimum, baik dari jumlah maupun kualitas (Rapiuddin dan Rusydi, 2017). Seperti pengoptimalan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan merupakan pengelolaan dana pendidikan secara efisien (PP No. 48 Tahun 2008).

Efisiensi adalah suatu usaha yang kita lakukan untuk mencapai hasil yang maksimal tanpa harus membuang banyak waktu dan biaya yang harus dikeluarkan (Soulisa, 2017). Sarana anggaran pendidikan TA 2018 adalah 19,7 juta jiwa pada program Indonesia Pintar, Pembangunan/rehab sekolah/kelas sebanyak 61,2 ribu unit, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk 56 juta jiwa, Beasiswa Bidik Misi untuk 401,5 ribu mahasiswa, Tunjangan Profesi Guru untuk 435,9 ribu Guru Non-PNS, 257,2 ribu Guru PNS, dan 1,2 Juta Guru PNS Daerah. Alokasi anggaran untuk pendidikan terus meningkat, akan tetapi persentase tersebut justru semakin membuka peluang korupsi dan pemborosan karena adanya tingkat kesadaran dan kemampuan dalam pengelolaan alokasi anggaran pendidikan (Raeni, 2014). Dalam mengantisipasi hal tersebut guna pengelolaan anggaran pendidikan yang baik, akuntabilitas sangat diperlukan didalam organisasi sektor publik khususnya dibidang pendidikan untuk memberikan jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah (Wicaksono, 2015). Hal ini merupakan kewajiban sekolah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan

kinerja secara periodik untuk mencapai tujuan akuntabilitas. Akuntabilitas institusi pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan kredibilitas pengelolaan yang dijalankan (Windarti, 2015). Apabila elemen pertanggungjawaban ini tidak dapat dipenuhi, implikasinya sangat luas, seperti ketidakpercayaan, ketidakpuasan atau bahkan buruknya citra institusi.

Transparansi dalam hal ini perlu adanya keterbukaan dari pihak sekolah tentang bagaimana penggunaan dana yang ada, tanpa berusaha untuk menutupi yang sebenarnya. Masyarakat akan menjadi tumpuan atas peningkatan dan pelayanan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, sehingga hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat akan memberi dampak bagi peningkatan produktivitas.

Di Indonesia, kebanyakan dari sekolah masih memandang bahwa produktivitas akan meningkat hanya jika pemerintah dan masyarakat bersedia memberi dana yang lebih besar. Padahal, mereka masih menggunakan dana yang ada secara asal dan tanpa berbasis secara efektif dan efisien. Contoh kasus diambil dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

Menurut data yang diperoleh yaitu hasil rata-rata nilai ujian nasional Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi mengalami penurunan rata-rata nilai ujian nasional yang signifikan pada tahun 2017 - 2019.

Berikut ini daftar urutan hasil rata-rata nilai ujian nasional Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi pada tahun 2017 – 2019.

Tabel 1.1 Hasil Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi Dari Tahun 2017 – 2019

NAMA SEKOLAH	2017	2018	2019
Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi	85,28	58,20	57,43

Sumber: Diolah Penulis, (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat dari keefektifan yaitu target lulusan telah tercapai yaitu 100%, artinya semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi dapat lulus. Namun, jika dilihat dari hasil rata-rata nilai ujian nasional dimana hasil rata-rata nilai ujian nasional mengalami penurunan dari tahun 2017 - 2019.

Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga harus meningkatkan efisiensi dan juga kualitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi. Sehingga dengan menurunnya hasil rata-rata nilai ujian nasional menunjukkan bahwa Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi belum maksimal. Berikut ini laporan hasil rata-rata nilai ujian nasional Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi dari tahun 2017 - 2019.

Tabel 1.2. Hasil Ujian Nasioal Per Mata Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi Dari Tahun 2017 - 2019

Tahun Pelajaran	Rata-Rata Nilai Ujian Nasional			Jumlah Nilai
	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	
2017	80,67	85,83	89,33	85,28
2018	52,79	61,25	60,54	58,20
2019	62,34	42,50	67,46	57,43

Sumber: Diolah Penulis, (2021).

Dari Tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi mengalami penurunan hasil rata-rata nilai ujian nasional pada tahun 2017 dari 85,28 turun menjadi 58,20 pada tahun 2018 dan turun lagi pada tahun 2019 menjadi 57,43.

Dari hasil wawancara dengan Bendahara dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi, diperoleh fakta bahwa belum ada pengelola khusus untuk mengelola anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) serta penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Pengelolaan anggaran yang ada saat ini diambil dari beberapa staff tata usaha dan Guru mata pelajaran. Padahal, staff khusus yang independen dalam pengelolaan anggaran menjadi syarat yang tertuang di dalam petunjuk teknis penggunaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) serta penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dengan pengelola yang ada sekarang ini, dikhawatirkan timbul masalah karena ketidakprofesionalan dan berdampak pada menurunnya tingkat produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

Selanjutnya diperoleh fakta bahwa masalah utama dalam pengelolaan keuangan yaitu tidak kesesuaian antara anggaran yang diperoleh dengan realisasi anggaran. Masih mengalami kekurangan dana, sehingga produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi dalam memenuhi fasilitas sekolah masih tidak mencukupi. Oleh karena itu pihak pengelola sering mengalami kendala dalam mengalokasikan dana. Tidak hanya itu, Kepala Madrasah sudah berusaha transparan dengan melibatkan wali murid dalam penyusunan rancangan anggaran pendapatan belanja sekolah (APBS).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah di Kota Tebing Tinggi telah menjelaskan program kepada wali murid sumber dana yang telah diperoleh dan pembiayaan yang telah dikeluarkan selama tahun pelajaran yang telah dirangkum dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Namun, di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah di Kota Tebing Tinggi, belum memiliki *website* yang digunakan untuk melaporkan keuangan dan memberikan informasi kepada masyarakat dan orang tua siswa, sehingga masyarakat dan orang tua siswa belum dapat mengawasi keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah di Kota Tebing Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi.

Keterlibatan orang tua siswa dalam akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu apabila prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisiensi diterapkan di sekolah, maka dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara orang tua siswa, masyarakat pemerintah, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Orang tua siswa adalah salah satu mitra sekolah yang dapat berperan serta dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Melalui orang tua kegiatan belajar anak dirumah dapat dipantau. Keterlibatan orang selain bentuk kepedulian terhadap kemajuan pendidikan anak, juga sebagai bentuk partisipasi dalam sistem manajemen sekolah, orang tua dapat terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kemajuan dan perkembangan sekolah.

Orang tua siswa juga berperan serta dalam menyediakan dana sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama. Orang tua siswa yang memiliki pendidikan, pengetahuan dan keterampilan khusus dapat berperan serta dalam membantu sekolah jika pihak sekolah mampu berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik orang tua siswa akan meningkatkan rasa kepercayaan terhadap sekolah.

Berdasarkan dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa penelitian ini akan melihat bagaimanakah pengaruh akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah di Kota Tebing Tinggi. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengelolaan anggaran pendidikan berbasis produktivitas dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Produktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi”**. Dengan variabel akuntabilitas, transparansi, serta efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas dan memilih Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi masih mengalami ketidaksesuaian antara perencanaan dengan realisasi anggaran dalam pengelolaan keuangan.

2. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi belum memiliki *website* untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan.
3. Pengelola keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi belum memiliki staff independen khusus.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya bertujuan untuk melihat gambaran tingkatan produktivitas berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi berupa akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk berikut:

- a. Apakah akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi?
- b. Apakah transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi?
- c. Apakah efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi?

- d. Apakah akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat.

- a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pengambilan keputusan dalam penentuan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS), serta sebagai acuan bagaimana pengelolaan anggaran yang baik agar tercapainya produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.
- b. Bagi peneliti, Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan anggaran yang baik, yaitu secara akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.
- c. Bagi peneliti berikutnya, Penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat yang berarti bagi mahasiswa lain atau kalangan umum yang akan melakukan penelitian mengenai, akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Fierda Shafratunnisa pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Kepada *Stakeholders* di SD Islam Binakheir”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS)

Terhadap Produktivitas di Madrasah Swasta Ibtidaiyah (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada:

1. Metode Penelitian

Penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode peneliitian kuantitatif.

2. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu, Prinsip Transparansi, Akuntabilitas dan *Stakeholders*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu, Akuntabilitas, Transparansi, Efisiensi dan 1 (satu) variabel terikat yaitu, Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

3. Jumlah Observasi/Sampel

Penelitian terdahulu tidak menggunakan observasi/sampel, sedangkan penelitian sampel berjumlah 45 (empat puluh lima) orang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini pada tahun 2021.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada SD Islam Binakheir, Depok pada tahun 2014 sampai tahun 2015. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi pada Bulan Januari tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas dalam dunia pendidikan berbeda dengan hasil produktivitas benda dan jasa yang mudah dihitung dan diukur. Produktivitas berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi (Sinungan, 2014).

Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat.

Produktivitas adalah ukuran kinerja yang mencakup pencapaian sasaran (efektivitas) dan rasio *input* efektif terhadap *input* yang diperlukan untuk

mencapainya (efisiensi), (Thomas, 2014). Pengukuran produktivitas terutama digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produk. Manfaat dari pengukuran produktivitas; (1) dengan pemberitahuan awal, instalasi dan pelaksanaan suatu sistem pengukuran, akan meninggikan kesadaran pegawai dan minatnya pada tingkat dan rangkaian produktivitas, (2) diskusi tentang gambaran-gambaran yang berasal dari metode-metode yang relatif kasar ataupun dari data yang kurang memenuhi syarat sekalipun (Sinungan, 2014).

Sekolah dapat dikatakan produktif apabila tingkat *output* nya dapat meningkat dengan *Input* yang sama. Indikator *input* ini meliputi karakteristik Guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen. Indikator *output* yaitu, berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar dan hasil belajar siswa. Jadi, produktivitas adalah tingkatan pencapaian yang dihasilkan dari setiap *input* yang dikeluarkan sehingga dapat diukur efektivitas maupun efisiensi dari suatu proses pendidikan (Raeni, 2014).

b. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Banyak faktor yang mempengaruhi dan menentukan produktivitas. Upaya sekolah dalam meningkatkan produktivitas nya dapat dikatakan tinggi atau rendah bila telah dibandingkan dengan standart masa lalu. Peningkatan produktivitas terjadi apabila keluaran (*output*) yang sama dapat dihasilkan dari masukan (*input*) yang lebih sedikit.

Faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan sekolah adalah sebagai berikut (Raeni, 2014):

- 1) Sistem manajemen yang partisipatif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah. Keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang baik secara fisik, mental maupun emosional dalam suatu kegiatan baik keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh manfaat dan mengevaluasi program yang mengarah pada pencapaian tujuan yang disepakati serta turut bertanggung jawab atas pencapaian tersebut.
- 2) Menggunakan prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan. Kebebasan akademik diperlukan guna mengembangkan prinsip demokratis di sekolah yang bertumpu pada interaksi dan kerja sama berdasarkan pada sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain, berfikir menemukan solusi atas masalah yang dihadapi bersama. Sekolah yang demokratis mendorong dan memberikan kesempatan semua siswa aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, merencanakan kegiatan dan melaksanakan rencana tersebut.
- 3) Memberikan kepercayaan kepada masing-masing warga sekolah untuk melaksanakan masing-masing tugas secara akuntabel. Sekolah memiliki hubungan yang sangat penting untuk berkewajiban akuntabel pada pemerintah, masyarakat, Guru dan murid. Jadi informasi tentang perkembangan sekolah, kegiatan-kegiatan dan kebijakannya adalah bagian dari akuntabilitas. Informasi dan data

tersebut meliputi keuangan, pelayanan, efisiensi, dan efektivitas operasional.

- 4) Membangun hubungan baik dengan orang tua murid, dan sesama Guru. Peran orang tua dan sesama Guru sangatlah penting untuk kegiatan belajar mengajar. Anak-anak bisa menjadi lebih baik dari waktu ke waktu karena keterlibatan orang tua di dalam pendidikan di sekolah. Orang tua memberikan perhatian, mendengarkan keluhan anak dan sering memberi motivasi kepada anak mereka. Sedangkan untuk bekerja sama dengan sesama Guru yang dibutuhkan adalah kepercayaan. Kepercayaan sangat penting dan dibutuhkan di sekolah. Bisa dibayangkan apabila tidak ada rasa percaya maka akan sering terjadi banyak konflik yang tidak pernah terselesaikan. Dampaknya akan dirasakan oleh sekolah itu sendiri. Dengan demikian, adanya hubungan baik dengan orang tua murid dan sesama Guru akan menimbulkan kerja sama yang baik demi kelancaran proses belajar dan mengajar di sekolah.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan mengevaluasi setiap keputusan yang diambil. Model pembelajaran yang inovatif dan mengevaluasi saling terkait satu sama lain. Model pembelajaran yang dilaksanakan akan semakin baik, bila dalam pengimplementasiannya selalu memperhatikan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut (Thomas, 2013), produktivitas dipengaruhi oleh 6 (enam) faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Mutu Proses. Mutu proses mempunyai beberapa indikator, yaitu mutu dari data informasi, mutu pembelajaran, mutu kurikulum, mutu sumberdaya. Era globalisasi proses pembelajaran berkaitan erat dengan teknologi informasi komunikasi. Oleh karena itu, mutu proses pembelajaran juga menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Kompetensi Guru. Kompetensi Guru memiliki empat kompetensi pokok yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Ke-empat kompetensi ini wajib dimiliki Guru yang berkompeten.
- 3) Budaya organisasi sekolah. Budaya organisasi merupakan serangkaian bentuk kepercayaan, perilaku, adat, dan sikap yang membantu anggota organisasi memahami prinsip-prinsip yang dianutnya, bagaimana organisasi melakukan berbagai hal, dan apa yang dianggap penting oleh organisasi. Indikator dari budaya organisasi meliputi inovasi, perhatian terhadap detail, orientasi pada manusia, orientasi pada, team, dan agresivitas.
- 4) Pembiayaan pendidikan. Kecukupan pembiayaan akan memberi semangat Guru dalam mengajar sehingga siswa dalam belajar juga bersemangat. Mutu proses akan berjalan dengan baik dan *output* serta *outcome* akan mengikutinya. Pembiayaan mempunyai indikator yaitu variasi sumber, alokasi dana, kecukupan dana dan prinsip pengelolaan dana. Prinsip pengelolaan dana pendidikan sesuai

dengan PP No.48 Tahun 2008 meliputi prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas publik dan prinsip khusus.

- 5) Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah, penentu target dan tujuan sekolah dapat direalisasikan. Fungsi dari kepala sekolah adalah sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, *leader*, wirausaha, dan *climate maker*.
- 6) Peran komite sekolah. Komite sekolah mempunyai peran penting dalam sekolah. Keberadaan komite sekolah memiliki fungsi sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung.

c. Indikator Produktivitas

Produktivitas kerja merupakan suatu perbandingan yang sistematis dimana antara hasil yang dicapai dengan jumlah sumberdaya yang digunakan dalam sebuah produksi. Perbandingan tersebut membutuhkan suatu indikator produktivitas untuk mengukurnya, sehingga bisa didapatkan perhitungan yang jelas terhadap hasil akhir yang ingin dicapai.

Indikator produktivitas menurut (Thomas, 2013) meliputi:

- 1) Keefektivan. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan keefektivan merupakan tingkat keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Efektivitas pendidikan terdiri atas dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, Guru, sarana prasarana, dan hubungan antar sekolah dan masyarakat.

- 2) Efisiensi *internal*. Efisiensi *internal* dapat dinilai melalui suatu sistem pendidikan yang menghasilkan *output* yang diharapkan dengan biaya minimum. Dapat pula dinyatakan bahwa dengan *input* yang tertentu dapat memaksimalkan *output* yang diharapkan. Faktor-faktor *input* mengacu pada prestasi belajar siswa.
- 3) Efisiensi *eksternal*. Efisiensi *eksternal* digunakan untuk menentukan kebijakan dalam pengalokasian dana dan biaya atau distribusi anggaran kepada seluruh sub-sub sektor pendidikan. Efisiensi *eksternal* juga merupakan pengakuan sosial terhadap lulusan atau hasil pendidikan.
- 4) Mutu lulusan. Mutu lulusan (*output*), dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar anak didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu berupa nilai ujian. Tidak hanya berupa nilai ujian tetapi juga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda, yaitu:

- 1) Perbandingan – perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan, namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang.

- 2) Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
- 3) Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada saran/tujuan (Sinungan (2014)).

Pencapaian tujuan berdasarkan analisis *output* dan *input* serta hubungan di antara keduanya. *Input* ini dijabarkan dari waktu siswa, waktu Guru, sarana dan prasarana, materi atau pun buku, dan kondisi lingkungan. Sedangkan *output* tersebut dijabarkan sebagai *valueadded* atau nilai tambah. Pada perusahaan nilai tambah bertujuan kepada profit, akan tetapi pada bidang pendidikan, nilai tambah didefinisikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari setiap proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan tersebut tidak hanya berdampak pada ranah kognitif tetapi meliputi kognitif, afektif, psikomotorik (Raeni, 2014).

2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)

Pendidikan dan pembiayaan adalah dua komponen yang saling terkait satu sama lain dan sama pentingnya. Pendidikan tidak bisa berjalan sendiri tanpa biaya dan pembiayaan dibutuhkan sebagai penunjang untuk memaksimalkan segala aspek dan sumberdaya pada proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen keuangan pendidikan yang baik menjadi salah satu kunci penunjang keberhasilan tujuan pendidikan tersebut. Paling tidak, ada tiga persoalan pokok dalam manajemen keuangan pendidikan, yaitu: (a) *financing*, yang menyangkut dari mana

sumber pembiayaan diperoleh, (b) *budgeting*, bagaimana dana Pendidikan dialokasikan, dan (c) *accountability*, bagaimana anggaran yang diperoleh digunakan dan dipertanggungjawabkan (Hasbullah, 2010).

a. Prinsip-Prinsip Penyusunan (APBS)

Dalam penyusunan anggaran, hal yang terkait etika dan sistematika harus tetap dicermati dan dipatuhi. Prinsip-prinsip penyusunan anggaran dibuat agar memenuhi etika dan sistematika tersebut. Karena penyusunan anggaran ini adalah alat perencanaan, yaitu alat untuk menentukan langkah awal dari manajemen keuangan.

Salah satu fungsi anggaran yaitu anggaran sebagai alat perencanaan, dengan fungsi ini organisasi tahu apa yang harus dilakukan dan ke arah mana kebijakan dibuat. Perencanaan menjadi pedoman bagi organisasi mencapai visi, misi dan tujuannya, sehingga pada akhirnya tercapai tujuan berdasarkan prinsip efisiensi (Deddy Nordiawan yang dikutip Tim Dosen Administrasi Pendidikan Indonesia, 2011).

Prinsip efisiensi mengandung arti bahwa pembelanjaan dilakukan dengan pengorbanan yang minimal dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan, sedangkan prinsip efektivitas mengandung makna bahwa pembelanjaan yang dilakukan dapat menjadi upaya yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan biaya (pembiayaan) yang tepat, efektif, dan efisien (Suharsaputra, 2011).

Tahap perencanaan penyusunan anggaran membutuhkan pengembangan sekolah yaitu memperhatikan kurun waktu tertentu. Kebutuhan dapat mencakup puluhan tahun (Minarti, 2011). Oleh karena

itu kerjasama merupakan hal yang menentukan kualitas perencanaan. Perencanaan dibuat oleh kepala Madrasah, Guru, staff sekolah, dan komite sekolah.

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana tersebut dihabiskan. Dengan rancangan yang demikian fungsi anggaran sebagai alat pengendalian kegiatan akan dapat diefektifkan (Muhaimin, dkk, 2012). Proses yang dilalui biasanya tidak serumit penyusunan anggaran di organisasi besar semisal perusahaan atau instansi pemerintah, namun tetap harus berdasarkan prinsip maupun aturan umum yang berlaku. Istilah yang digunakan dalam menyebut anggaran yaitu rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

Rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) merupakan rancangan perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran, (Asmani, 2012). Dengan demikian, lain mencakup rincian dana yang dibutuhkan, sumber pendapatan dan program kerja yang hendak dilaksanakan juga harus dideskripsikan secara jelas.

Prinsip-prinsip dalam penyusunan anggaran diantaranya yaitu: anggaran harus benar-benar difokuskan pada peningkatan pembelajaran

murid secara jujur, bertanggung jawab dan transparan; Anggaran harus ditulis dalam Bahasa yang sederhana dan jelas, dan dipajang di tempat terbuka disekolah; dalam menyusun anggaran, sekolah sebaiknya secara seksama memprioritaskan pembelanjaan dana sejalan dengan rencana pengembangan sekolah.

Berdasarkan prinsip tersebut, anggaran disatuan pendidikan seperti sekolah memang harus disusun secara teliti, akan tetapi harus tetap sederhana agar pihak yang berkepentingan, semisal orang tua peserta didik dapat dengan mudah memahami tujuan penyusunan anggaran tersebut yang berlandaskan pada rencana pembangunan sekolah (Mustari, 2013).

Prinsip penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) harus melibatkan Kepala Sekolah, Guru, komite sekolah, staff tata usaha, dan komunitas sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, keterlibatan para pemangku kepentingan dalam penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) adalah syarat penting dan hal yang sudah umum (Tampubolon, 2015).

b. Prosedur Penyusunan (APBS)

Dalam penyusunan anggaran, tentu saja seriap organisasi akan menempuh prosedur atau langkah-langkah dari tahap persiapan hingga pengesahan. Prosedur antar organisasi tentu tidak akan sama persis, atau bahkan berbeda secara signifikan. Dilembaga Pendidikan seperti sekolah, penyusunan anggaran juga melalui prosedur yang tidak sebentar, karena urusan urusan penganggaran menggunakan dana yang beberapa

diantaranya dari iuran orang tua siswa dan memerlukan persiapan dan tanggung jawab yang besar. Proses penyusunan anggaran memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rencana anggaran (Mulyono, 2010).

Proses anggaran dapat meliputi hal yang sederhana yang bersifat informal pada lembaga kecil yang hanya membutuhkan beberapa hari sampai dengan proses yang sangat rumit dan panjang pada perusahaan atau lembaga besar seperti dalam suatu pemerintahan yang membutuhkan waktu berbulan-bulan, bahkan lebih dari satu tahun (Blocher dalam Anwar ,2012).

Proses penganggaran biasanya meliputi:

- 1) Komite anggaran yaitu berfungsi untuk mengawasi anggaran secara keseluruhan yang beranggotakan unsur pimpinan pada suatu lembaga, komite anggaran merupakan otoritas tertinggi dalam organisasi untuk segala hal yang berkaitan dengan anggaran.
- 2) Penentuan periode anggaran, yaitu disusun untuk periode satu tahun dan sejalan dengan tahun fiskal organisasi. Sistem anggaran belanja dan pendapatan yang memungkinkan revisi selama tahun berjalan, sekaligus sebagai dasar penentuan usulan anggaran periode tahunan yang akan datang. Angka pada pos pengeluaran merupakan perubahan (kenaikan) dari angka periode sebelumnya.
- 3) Spesifikasi pedoman anggaran, yaitu untuk menentukan pedoman anggaran serta arah anggaran dan itu merupakan tanggung jawab

komite anggaran. Anggaran yang dibuat untuk tahun mendatang hendaknya disiapkan beberapa bulan sebelum tahun anggaran berikutnya dimulai. Dengan demikian, anggaran yang dibuat dapat digunakan pada awal tahun anggaran.

- 4) Penyusunan usulan anggaran didasarkan atas pedoman anggaran yang dikaitkan dengan faktor *eksternal* dan *internal* lembaga. Faktor *eksternal* yang dimaksud yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar perusahaan, tetapi dirasa mempunyai pengaruh terhadap kehidupan perusahaan, contohnya keadaan perekonomian, kemajuan teknologi dan sebagainya. Sedangkan faktor *internal* yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat didalam perusahaan itu sendiri, contohnya kebijakan perusahaan tentang harga jual, syarat pembayaran, pemilihan saluran distribusi dan sebagainya.
- 5) Negosiasi anggaran ini dilakukan antara setiap unit dengan atasannya, jika ada perubahan dalam usulan anggaran, maka dilakukan negosiasi pada semua level organisasi dan umumnya menyita sebagian besar waktu penyusunan anggaran. Pertimbangan yang mempengaruhi adalah kinerja ditahun anggaran sebaiknya perbaikan dari kinerja tahun berjalan.
- 6) *Review*, di mana komite anggaran memeriksa anggaran yang berkaitan dengan konsistensinya dengan pedoman anggaran, pencapaian tujuan jangka pendek dan pemenuhan terhadap rencana strategik, pimpinan memberikan persetujuan anggaran secara

keseluruhan dan mengajukan anggaran tersebut kepada dewan direksi atau kepala daerah pada pemerintahan.

- 7) Revisi anggaran dilakukan hanya pada keadaan khusus, persetujuan untuk memodifikasi anggaran agak sulit dilaksanakan walaupun sebenarnya hal itu dapat terjadi, sebab tidak semua peristiwa dapat diperkirakan ke dalam anggaran. Mekanisme ini umumnya dijalankan di organisasi lebih besar semisal di instansi pemerintah, dan umumnya di sekolah lebih sederhana dan tidak begitu rumit. (Zahrudin, dkk, 2019).

3. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari istilah dalam Bahasa Inggris, yaitu *Accountability* yang berarti pertanggung jawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas berfungsi sebagai komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan atau organisasi, sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Akuntabilitas adalah bentuk keharusan seorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku (Sujarweni, 2015).

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performanya dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya (Sri Minarti, 2011). Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumberdaya serta

pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (Syahriyatul, 2017).

Dimensi akuntabilitas ada lima yaitu:

- 1) Akuntabilitas hukum dan kejujuran (*accountability for probity and legality*). Akuntabilitas hukum terkait dengan dilakukannya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang di isyaratkan dalam organisasi, sedangkan akuntabilitas kejujuran terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan, korupsi, dan kolusi.
- 2) Akuntabilitas manajerial. Akuntabilitas manajerial dapat juga diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (*performance accountability*) adalah petanggungjawaban untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien.
- 3) Akuntabilitas kebijakan. Lembaga-lembaga publik hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak dimasa depan. Dalam membuat kebijakan harus dipertimbangkan apa tujuan kebijakan tersebut, mengapa kebijakan itu dilakukan.
- 4) Akuntabilitas *financial*. Akuntabilitas ini merupakan pertanggung jawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik secara ekonomis, efisien, dan efektif. Tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas ini menjadi sangat penting karena menjadi sorotan masyarakat. Untuk itu Lembaga-lembaga publik diharuskan untuk membuat laporan keuangan (Syahrihatul dalam Faisol, 2017).

Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban pengelolaan keuangan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban pada setiap akhir anggaran sekolah dengan dikeluarkannya dana selama satu tahun anggaran. Pertanggungjawaban tersebut dilaksanakan dalam rapat dewan sekolah, yang diikuti oleh komponen sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah (Mulyasa dalam Fierda, 2015).

Dari pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntabilitas dalam mengelola dana sekolah adalah sebuah pertanggungjawaban yang harus di pertanggungjawabkan atas penerimaan dana bantuan, dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui akan adanya proses penyusunan program, pelaksanaan, serta pelaporan dana bantuan tersebut, dengan adanya hasil akuntabilitas/pertanggungjawaban laporan yang baik maka pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada pelaporan/tim pengelola keuangan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan tugasnya.

b. Tujuan Akuntabilitas

Akuntabilitas membutuhkan aturan, ukuran atau kriteria, sebagai indikator keberhasilan suatu pekerjaan atau perencanaan. Maka akuntabilitas Pendidikan adalah kemampuan sekolah untuk mempertanggung jawabkan kepada publik atas segala sesuatu mengenai kinerja yang telah diselesaikan. Adapun tujuan akuntabilitas adalah :

- 1) Untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap sekolah.

Kepercayaan publik yang tinggi akan sekolah dapat mendorong

partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen sekolah. Sekolah akan dianggap sebagai agen bahkan sumber perubahan masyarakat.

- 2) Untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya. Tujuan utama akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah yang dan terpercaya. Penyelenggara harus memahami bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada publik.
- 3) Untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Untuk mengikutsetakan publik dalam pengawasan pelayanan pendidikan dan untuk mempetanggungjawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada publik. Rumusan tujuan akuntabilitas ini hendak menegaskan bahwa akuntabilitas bukanlah akhir dari sistem penyelenggaraan manajemen sekolah, tetapi faktor pendorong munculnya kepercayaan dan partisipasi yang lebih tinggi (Slamet ,2013).

c. Indikator Akuntabilitas

Akuntabilitas sangat penting untuk mempertanggung jawabkan setiap program/kebijakan baik secara proses atau hasilnya. Di sisi lain, partisipasi pimpinan dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan, diperlukan untuk menciptakan akuntabilitas dalam penyusunan dan pengawasan anggaran.

Indikator akuntabilitas meliputi:

- 1) Sekolah melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam membuat laporan keuangan. Setiap sekolah harus melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam membuat laporan keuangan karena peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif kondisi sekolah terutama yang bersifat keuangan dan juga akan memberi kemudahan kepada beberapa orang atau lembaga yang akan membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan.
- 2) Adanya pelaporan keuangan secara periodik. Suatu perusahaan atau organisasi dan juga lembaga pendidikan biasanya membuat laporan keuangan secara periodik, yaitu tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, hingga harian. Laporan keuangan berasal dari proses akuntansi sebagai sistem informasi untuk menghubungkan data keuangan dengan aktivitas perusahaan atau organisasi dan juga lembaga pendidikan yang berkepentingan dengan berbagai pihak.
- 3) Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) adalah syarat penting dan hal yang sudah umum, karena pada dasarnya lembaga pendidikan seperti sekolah ada banyak pihak yang memiliki peran, baik sebagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran maupun sebagai pengawas operasional sekolah. Posisi kepala sekolah dalam

penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) memang sangat penting. Akan tetapi keberadaan pihak lain, selain Guru maupun pengawas sekolah tidak dapat dikesampingkan. Komite sekolah, pihak yayasan dan orang tua siswa adalah pihak yang pada prinsipnya harus dilibatkan dalam penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) oleh kepala sekolah (Boy dan Siringoringo, dalam M. Hidayat, 2015).

d. Indikator Keberhasilan Akuntabilitas

Indikator dipakai oleh sekolah untuk mengukur apakah akuntabilitas manajemen sekolah telah mencapai hasil sebagaimana yang dikehendaki. Tidak saja publik yang merasa puas, tetapi sekolah akan mengalami peningkatan dalam banyak hal. Mengukur berhasil tidaknya akuntabilitas dalam manajemen berbasis sekolah, dapat dilihat pada beberapa indikator, berikut:

- 1) Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap sekolah.
Melalui akuntabilitas akan terciptanya kepercayaan timbal balik antara masyarakat dan sekolah karena masyarakat diberi kesempatan untuk mengetahui kebijakan yang akan atau telah diambil oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan memberikan dukungan kepada sekolah untuk menjalankan program-programnya.
- 2) Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kesadaran publik dalam

penilaian harus memberikan gambaran mengenai keberhasilan siswa dalam mengembangkan serangkaian keterampilan, pengetahuan, dan perilaku selama pembelajaran.

- 3) Meningkatnya kesesuaian kegiatan - kegiatan sekolah dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan membuat siswa berperilaku sesuai dengan norma yang berkembang dimasyarakat, peraturan dan juga tata tertib yang berlaku disekolah.
- 4) Berkurangnya kasus - kasus Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) di Sekolah. Untuk mencegah terjadinya KKN di sekolah perlu meningkat kan akuntabilitas. Dalam hal ini pihak sekolah wajib membuat laporan realisasi penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) sebagai bentuk pertanggungjawaban. Selain itu juga wajib melakukan pembukuan secara tertib. Berdasarkan keempat indikator di atas dapat dipakai oleh sekolah untuk mengukur akuntabilitas sekolah telah mencapai hasil yang diinginkan. Tidak saja publik merasa puas, tetapi sekolah akan mengalami peningkatan dalam berbagai macam hal (Nandiarossa, 2013).

4. Transparansi

a. Pengertian Transparansi

Prinsip transparansi pengelolaan pendidikan menurut PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan merupakan prinsip yang dilakukan dengan memenuhi asas kepatutan dan tata kelola yang baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Transparansi adalah penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur, biaya, dan tanggung jawab, kemudahan akses informasi, menyusun suatu mekanisme pengaduan, dan meningkatkan arus informasi. Dalam hal ini, sekolah perlu menggunakan berbagai macam media komunikasi seperti melalui brosur, *leaflet*, pengumuman melalui koran, radio serta televisi lokal (Nandiarossa, 2013).

Transparansi dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya (Sri Minarti, 2011). Dari beberapa pemaparan para tokoh mengenai definisi transparansi, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan antara para pemegang keputusan dengan para pemegang kepentingan untuk

mendapatkan akses yang sama mengenai informasi sumber daya dan dana yang didapatkan dan digunakan oleh suatu organisasi.

Sedangkan definisi transparansi keuangan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa transparansi keuangan adalah keterbukaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah khususnya dalam manajemen keuangan yang sumber dananya dapat diketahui dan dimanfaatkan sebagai informasi keuangan.

b. Tujuan Transparansi

Transparansi apabila ditinjau dari institusi pendidikan, dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana setiap orang yang terkait dengan pendidikan (*stakeholder*), mengetahui dan terlibat aktif dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan kebijakan sekolah (Raeni, 2014). Beberapa tujuan transparansi dalam sekolah antara lain:

- 1) Untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada sekolah bahwa sekolah merupakan organisasi pelayanan pendidikan yang bersih, bersih dalam arti tidak korupsi, kolusi dan nepotisme
- 2) Untuk menciptakan kepercayaan timbal balik antara sekolah dan masyarakat melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat.
- 3) Untuk menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good governance*).

c. Indikator Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Dwiyanto, 2014).

Transparansi sekolah ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah. Dengan adanya keterbukaan anggaran dari pihak sekolah dapat memberikan informasi terkait dengan aktivitas pengelolaan anggaran kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Keterbukaan laporan pertanggung jawaban. Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban sekolah dalam pengelolaan anggaran yang diberikan dan ketaatannya kepada peraturan perundang-undangan.
- 3) Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu. Jika segala aspek penyelenggaraan pelayanan dapat diakses dengan mudah dan dipublishkan secara terbuka sehingga mudah dipahami oleh publik, maka praktek penyelenggaraan tersebut memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi.

Sebaliknya manakala pelayanan tersebut tidak terbuka dan sulit di akses oleh para pengguna, maka penyelenggaraan pelayanan tersebut memiliki tingkat keterbukaan yang rendah.

d. Indikator keberhasilan transparansi

Mengukur berhasil atau tidaknya akuntabilitas dalam manajemen berbasis sekolah, dapat dilihat pada beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya keyakinan dan kepercayaan publik kepada sekolah bahwa sekolah adalah bersih dan berwibawa. Dengan adanya transparansi mampu membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa sekolah merupakan organisasi yang bersih dan berwibawa, terbuka, jujur dalam menyampaikan berbagai hal yang berhubungan dengan proses Pendidikan kepada masyarakat.
- 2) Meningkatnya partisipasi publik dalam penyelenggaraan sekolah. Dengan adanya partisipasi publik atau keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaran sekolah dimaksud bukan sekedar dalam bentuk finansial, tetapi keterlibatan masyarakat yang diharapkan adalah untuk meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh.
- 3) Bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan sekolah. Dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik diharapkan membuat kesatuan pandangan atau tinjauan yang sama dari seluruh warga sekolah, mengenai ekstensi sekolah sebagai lembaga atau lingkungan pendidikan yang dapat menjamin dan menyelenggarakan seluruh proses pendidikan di sekolah.

4) Berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu perlu diberlakukannya keterbukaan atas berbagai aspek layanan, melibatkan semua *stakeholders* dalam proses anggaran ataupun kegiatan yang dilaksanakan disekolah, memiliki sarana untuk menyumbangkan aspirasi *stakeholders* dan memiliki aturan dalam melaksanakan kegiatannya (Nandiarossa, 2013).

5. Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan menyebutkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan keuangan dana pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan. Efisiensi mencerminkan perbandingan beberapa aspek prestasi unit terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut. Karena, efisiensi menggambarkan hubungan antara *input* dan *output*, atau antara masukan dan keluaran (Mulyasa, 2014).

Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan di dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor *input* pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar siswa. Proses kegiatan operasional yang efisien jika suatu produk atau hasil kerja dapat tercapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*) (Halim, 2012). Efisiensi sendiri berhubungan dengan nilai uang yang dikeluarkan

atau harga (*cost*) untuk memenuhi semua *input* (proses) dan semua *input* yang digunakan dengan proses dibandingkan atau dihubungkan dengan (hasil belajar siswa). Pembiayaan keuangan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari program yang telah ditetapkan. Sehingga, pembelajaran anggaran sekolah berpedoman pada rencana anggaran dan pendapat sekolah dengan berpedoman pada standart yang telah ditetapkan (Habiba, 2015).

Ada dua faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu: apabila dengan *input* yang sama menghasilkan *output* yang lebih besar, dengan *input* yang lebih kecil maka menghasilkan *output* yang sama. Jika pengertian efisiensi dijelaskan dengan pengertian *input-output* maka efisiensi merupakan rasio antara *output* dengan *input* atau dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{O}{I}$$

Keterangan :

E = Efisiensi

O = *Output*

I = *Input*

Berdasarkan dari beberapa pendapat serta teori, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi berkaitan dengan perbandingan antar *input* (sumber daya yang dimiliki) dan *output* (prestasi belajar siswa).

b. Tujuan Efisiensi

Efisiensi bertujuan untuk menentukan kebijakan dalam pengalokasian biaya pendidikan, juga pengakuan sosial terhadap lulusan atau hasil pendidikan (Danin, 2017). Dalam pengelolaan keuangan, prinsip efisiensi

dapat di implementasikan dengan efisiensi *internal* dan efisiensi *eksternal*. Fatah (2013), mengemukakan bahwa efisiensi *internal* akan menghasilkan *output* yang diharapkan dengan biaya minimal. Efisiensi *internal* mengukur: rata-rata lama belajar yang dihitung dengan cara jumlah waktu yang dihabiskan lulusan dalam suatu kelompok belajar dibagi dengan jumlah lulusan dalam kelompok belajar tersebut; *input-output* yang dihitung dengan membandingkan dengan siswa yang diluluskan dan siswa yang diterima dengan memperhatikan waktu yang seharusnya ditentukan lulus.

Perbandingan antara biaya *input* Pendidikan dan efektivitasnya dalam mendukung hasil-hasil belajar sebagai konsep efisiensi *internal* juga menekankan pada pemberian semangat yang dapat memotivasi perilaku siswa, Guru, dan Kepala Sekolah. Berdasarkan dari beberapa pendapat serta teori yang menjelaskan tentang prinsip efisiensi, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari prinsip efisiensi yaitu untuk menentukan kebijakan dalam mengalokasikan anggaran pendidikan supaya menghasilkan keluaran (*out put*) yang maksimal dengan masukan (*input*) biaya yang minimal.

c. Indikator Efisiensi

Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumberdaya oleh suatu unit organisasi dan keluaran yang dihasilkan. Masukan indikator tersebut memberikan informasi tentang konversi masukan menjadi keluaran.

Indikator dari efisiensi yaitu sebagai berikut:

- 1) Hemat, tidak mewah, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan. Salah satu indikator dari efisiensi adalah hemat, maka dari itu anggaran yang akan dikeluarkan haruslah sesuai dengan rencana-rencana yang telah diatur dengan sedemikian rupa agar tidak terjadi pemborosan dalam pengeluaran biaya dan dapat menggunakannya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program/kegiatan. Agar indikator efisiensi dapat tercapai dengan maksimal suatu organisasi harus mempunyai rencana-rencana dalam sebuah pembiayaan agar pengeluaran dan pemasukan dapat terkendali dan sesuai dengan ketentuan program/kegiatan.
- 3) Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini memungkinkan. Menggunakan produk lokal dapat meminimalisir pembiayaan sebuah organisasi. Selain karena harga yang mungkin tidak semahal produk luar, kita dapat menaikkan sumber daya manusia dan memberi keuntungan untuk negara kita sendiri (Suryana dalam Raeni, 2014).

Berdasarkan beberapa rumusan indikator yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, peneliti merangkum beberapa indikator tersebut berdasarkan landasan teori yang ada, agar sesuai dengan prinsip efisiensi pengelolaan keuangan dalam lingkungan satuan pendidikan. Maka indikator tersebut meliputi: Hemat, tidak mewah, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang

disyaratkan serta terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program/kegiatan.

d. Efisiensi Pembiayaan Pendidikan

Efisiensi dalam konteks pembiayaan pendidikan mendeskripsikan ketertarikan antara pemasukan serta pengeluaran. Suatu dapat dikatakan efisien jika keluaran lebih untuk sumber masukan (*resources input*). Sederhananya efisiensi adalah ketepatan didalam menggunakan anggaran pendidikan oleh ketetapan didalam menggunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor *input* pendidikan yang dapat memacu pencapaian belajar siswa. Efisiensi pendidikan memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi (Fatah, 2013).

Dalam teori pembiayaan pendidikan, efisiensi hanya dapat diukur dengan ketepatan dalam menggunakan anggaran pendidikan dengan menentukan prioritas pada faktor-faktor *input* pendidikan yang bisa mendorong prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui efisiensi biaya pendidikan biasanya digunakan metode analisis keefektivan biaya (*cost effectiveness analysis*) yang memperhitungkan besarnya kontribusi setiap masukan pendidikan terhadap efektivitas pencapaian tujuan pendidikan atau prestasi belajar.

Mengetahui efisiensi biaya pendidikan biasanya digunakan metode analisis keefektivan biaya (*cost effectiveness analysis*) yang memperhitungkan besarnya kontribusi setiap masukan pendidikan terhadap efektivitas pencapaian tujuan pencapaian pendidikan atau prestasi belajar (Akdon, dkk, 2015). Adapun jenis-jenis efisiensi pembiayaan pendidikan

dapat dibedakan kedalam efisiensi *internal* dan efisiensi *eksternal*. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1) Efisiensi *Internal*

Untuk menilai efisiensi *internal* dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara seleksi didalam putaran-putaran (*cycles*) pendidikan dan seleksi diantara putaran. Tingginya antara retensi didalam putaran-putaran pendidikan merupakan indikator yang diperlukan untuk mengetahui efisiensi *internal*. Adapun cara yang dilakukan dalam mengukur efisiensi *internal* adalah sebagai berikut:

a) Rata-Rata Lama Belajar (*Avarage Study Time*)

Untuk mengetahui berapa lama lulusan menggunakan waktu belajar, dapat dilakukan dengan metode mencari kelompok belajar. Efisiensi *internal* diukur dengan banyaknya lulusan yang dihasilkan oleh sekolah selama periode waktu tertentu dengan menggunakan perbandingan antara siswa yang masuk (*input*) dan siswa yang lulus (*output*).

Periode waktu untuk siswa sekolah dasar adalah 6 tahun, sedangkan untuk siswa sekolah menengah 3 tahun. Jika rata-rata jumlah tahunan ajaran yang diperlukan untuk mengasilkan satu lulusan lebih dar periode yang ditetapkan (lebih dari 6 tahun untuk SD dan lebih dari 3 tahun untuk SMP dan SMA) atau rasio masukan dan keluaran menjauh dari angka 1, maka hal itu menandakan tidak efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah tersebut.\

b) *Input-Output Ratio (IOR)*

Input-Output Ratio adalah perbandingan antara murid yang lulus dengan murid yang masuk awal dengan memperhatikan waktu yang seharusnya ditentukan untuk lulus. Artinya untuk mengukur efisiensi *internal* adalah dengan membandingkan tingkat masukan dengan tingkat keluaran. Pada umumnya, semakin miskin suatu negara semakin rendah proporsi siswa tingkat 1 (satu) dalam mencapai akhir putaran pendidikan, terutama di pendidikan. Namun, masih terdapat sebuah variasi dalam seluruh pola. Angka retensi yang rendah di negara-negara miskin antara lain disebabkan oleh tidak cukupnya sumber-sumber yang dimiliki siswa (Makmur Sukri,dkk. 2020).

2) Efisiensi *Eksternal*

Efisiensi *eksternal* sering dihubungkan dengan metode *cost benefit analysis*, yaitu rasio antara keuntungan *financial* sebagai pendidikan biasanya diukur dengan penghasilan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan. Efisiensi *eksternal* dihubungkan dengan situasi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial sebagai dampak dari hasil pendidikan. Pada tingkat makro individu yang berpendidikan lebih baik cenderung memperoleh pendapat yang lebih tinggi dan kesehatan yang lebih baik. Analisis efisiensi *eksternal* berguna untuk menentukan kebijakan dalam pengalokasian biaya atau distribusi.

Analisis efisiensi *eksternal* berguna untuk menentukan kebijakan dalam pengalokasian biaya pendidikan atau distribusi anggaran kepada seluruh sub-sub sektor pendidikan. Efisiensi *eksternal* juga merupakan

pengakan sosial terhadap lulusan atau hasil pendidikan (Makmur Sukri, dkk, 2020).

B. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait drngan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	M.Hidayat Dwi Setiawan (2015)	Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas (Persepsi Guru SMP N 3 Metoyudan Magelang)	Prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sebesar 75,9% sisanya 24,1% dipengaruhi faktor lain diluar model
2	Mariska Anggraini (2015)	Pengaruh partisipasi (Ta'wun), transparansi (Balagha), dan akuntabilitas (mas'uliyah) dana BOS SD Negeri di Desa Gajah Mati terhadap Kinerja (Amaliah) Sekolah.	Partisipasi (Ta'wun), transparansi (Balagha), dan akuntabilitas (mas'uliyah) dana berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah sebesar 50%
3	Fierda Shafratunnisa (2015)	Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kepada <i>Stakeholders</i> (SD Islam Binakher)	Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan SD Islam Binakher kepada <i>Stakeholders</i> sudah berjalan cukup baik, yaitu semua pemangku kepentingan terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi anggaran
4	Raeni (2014)	Pengaruh Prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas SMK (Kajian Persepsi Guru SMK Se-Kabupaten Kendal	Pengaruh Prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap produktivitas SMK sebesar 74,9 %, sisanya 25,1 % dipengaruhi faktor lain
5	Partono Thomas (2013)	Faktor Determinan Produktivitas Sekolah	Mutu Proses, Komoetensi Guru, budaya organisasi sekolah, pembiayaan Pendidikan, dan peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sebesar 73%, sisanya dipengaruhi faktor lain.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Irna Setiyaningrum (2017)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep <i>Value For Money</i> Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Di Yogyakarta.	Akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep <i>value for money</i> pada badan usaha milik daerah (BUMD) di Yogyakarta.
7	Danin Khoerun Nisak (2017)	Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas Sekoalh (Persepsi Guru SMA Negeri 02 Kendal)	Prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran secara simultan berpenaruh terhadap Produktivitas sebesar 75,9%
8	Muhammad Yusril Baldy (2019)	Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Tallo (Studi Kasus Mts. Muhammmadiyah Syuhada)	Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan Sekolah sudah termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Tallo (studi kasus Mts. Muhammadiyah Syuhada) sudah cukup baik
9	Juliana Tandililing (Junal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah, Vol. 4, 2019)	Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di Kabupaten Keerom	Transparansi dan akuntabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengajar Guru di Kabupaten Keerom
10	Alfian Hamid (Jurnal Mindsi Manajemen Ide dan Inspirasi, Vol. 3, 2016)	Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pencapaian <i>Good Governance</i>	Transparansi terpenuhi dengan adanya informasi yang jelas mengenai jadwal pelaksanaan fisik yang didanai oleh ADD. Untuk akuntabilitas sudah terlaksana sepenuhnya karena pertanggungjawaban secara fisik

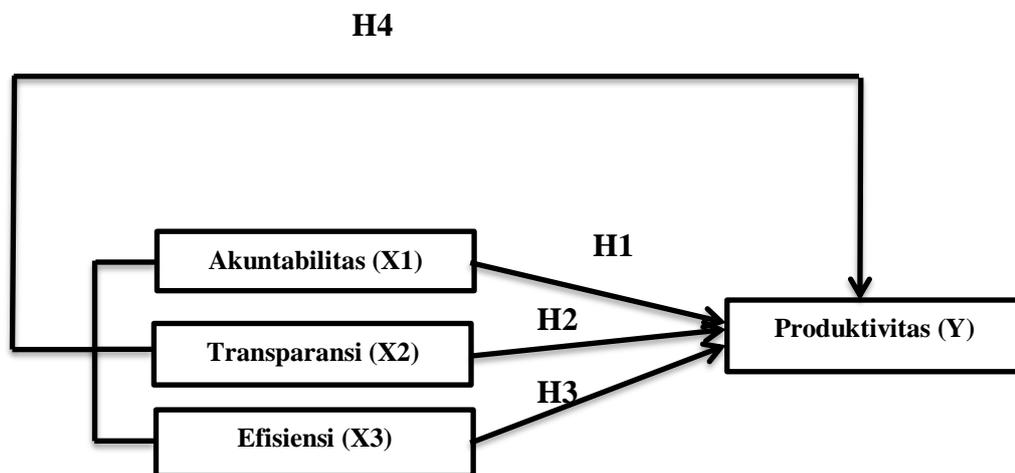
Sumber: Diolah Penulis, (2021).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi

pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi secara paraisal serta adanya keterkaitan antara akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi secara simultan.

Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah Penulis, (2021).

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu diuji, peneliti perlu mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis (Arikunto, 2010).

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang di ajukan oleh peneliti adalah:

- H1: Akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi secara parsial.
- H2: Transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi secara parsial.
- H3: Efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi secara parsial.
- H4: Akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi, yang beralamat Jln. Danau Singkarak, Desa/Kelurahan Padang Merbau, Kecamatan Padang Hulu.

2. Waktu Penelitian.

Rencana penelitian yang dilakukan dari Bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2021 terjadwal pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Kegiatan Penelitian

No	Aktivitas	Januari 2021	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021
1	Riset awal						
2	pengajuan judul						
3	Penyusunan proposal						
4	Seminar proposal						
5	Perbaikan acc proposal						
6	Pengolahan data						
7	Penyusunan skripsi						
8	Sidang meja hijau						

Sumber: Diolah Penulis, (2021).

C. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan bagian penelitian yang diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data itu konsisten antara sumber data (respoden) yang satu dengan lainnya. Dalam mendefinisikan suatu variabel, peneliti perlu cara dan metode pengukuran, hasil ukuran atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan (Dharma, 2011).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Akuntabilitas (X ₁)	Kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah melaksanakan standart akuntansi pemerintah (SAP) dalam membuat laporan keuangan. 2. Adanya pelaporan keuangan secara periodik. 3. Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan rancangan anggaran pedapatan dan belanja sekolah (APBS). 	<i>Likert</i>
Transparansi (X ₂)	Proses perencanaan, pelaksanaan,serta pertanggungjawaban anggaran negara yang harus diketahui tidak saja oleh wakil rakyat,tetapi juga masyarakat umum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah. 2. Keterbukaan laporan pertanggung jawaban. 3. Adanya akses informasi yang mudah dijangkau. 	<i>Likert</i>
Efisiensi (X ₃)	Efisiensi sebagai suatu yang kita kerjakan berakaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hemat, tidak mewah, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan. 2. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program/kegiatan. 3. Terbuka dan transparan 4. Menggunakan produksi dalam negeri. 	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Produktivitas (Y)	Efisiensi sebagai suatu yang kita kerjakan berakaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya.	1. Keefektivan 2. Efisiensi <i>internal</i> 3. Efisiensi <i>eksternal</i> 4. Mutu lulusan	<i>Likert</i>

Sumber: Diolah Penulis, (2021).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah di Kota Tebing Tinggi yaitu berjumlah 45 (empat puluh lima) orang (Sujarweni, 2020).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel penulis menggunakan teknik penarikan sampel berdasarkan jumlah populasi. Menurut Arikunto (2012), bila populasi kurang dari 100 (seratus) orang maka diambil keseluruhannya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 (seratus) orang maka dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen sampel atau lebih (Sujarweni, 2020).

Berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Arikunto karena populasi dibawah 100 (seratus) orang maka keseluruhan populasi

dijadikan sebagai sampel yaitu seluruh orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah di Kota Tebing Tinggi. Pengumpulan data akan dilakukan metode *Survey* dan *Pra-Survey* dengan penyebaran kuisisioner kepada responden yaitu sebanyak 45 (empat puluh lima) orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah di Kota Tebing Tinggi.

E. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan bentuknya, jenis data pada penelitian ini ada adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk numerik atau angka. Dimana jenis data kuantitatif digunakan agar dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Sosial Scince*). Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuisisioner. Suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu:

1. Data Primer.

Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

2. Data Skunder.

Data Skunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya, yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Danang, 2013).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan dan haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Sesuai dengan pendapat Sujarweni di atas, teknik wawancara digunakan peneliti untuk mencari data awal tentang bagaimana produktivitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengelola anggaran. Proses wawancara ini dilakukan secara *face to face* atau tatap muka (Sujarweni, 2020).

2. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian (Sujarweni, 2020).

3. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2020). Dalam penelitian ini, teknik kuisisioner digunakan untuk mengetahui variabel akuntabilitas, transparansi dan efisiensi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisisioner yang dilakukan dengan menyebarkan kepada orang tua siswa dan wawancara kepada pihak sekolah. Pada penelitian ini, skala yang

digunakan adalah skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat *stakeholder* mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan pendapatan anggaran dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas. Skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*.

Tabel 3.3 Skor Penilaian Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sujarweni, (2020).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data yang tersedia diolah dengan menggunakan statistik yang bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2020).

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi dan efisiensi terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah, menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun langkah-langkah untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner

mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Sosial Scince*). Masing-masing item akan di lihat nilai signifikannya.

Jika taraf *P Value* kurang dari 5% (0,05) maka dikatakan item kuisinoer tersebut valid dan dapat digunakan. Namun apabila taraf *P Value* lebih dari 5% (0,05) maka dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan. Selain itu, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)= $n - k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan 1 (satu) adalah jumlah item. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Sujarweni, 2020).

b. Uji Relibialitas

Relibialitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji relibialitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuisioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* (α) $> 0,60$ (Sujarweni, 2020).

2. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Seperti diketahui bahwa jika uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Apabila ini dilanggar maka uji statistik dikatakan tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk melakukan kedua analisis tersebut dapat menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Scince*).

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (no) (Ghozali, 2011). Untuk melakukan Uji Multikolinieritas tersebut dapat menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Scince*).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika

berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang Homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk melakukan Uji Heterokedastisitas tersebut dapat menggunakan batuan program SPSS (Statistical Package for Sosial Scince).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah suatu perluasan dari teknik analisis regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turun) variabel dependen, bila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikan dan diturunkan).

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara bebas (akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi) terhadap variabel terikat (produktivitas). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas

X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Transparansi

X₃ = Efisiensi

a = Nilai konstanta berpotongan garis pada sumbu x

b = Koefisien regresi variabel x

e = Error

Untuk menganalisis regresi berganda dapat menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistical Package for Sosial Scince*).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (akuntabilitas, transparansi dan efisiensi) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (produktivitas). Untuk melakukan Uji F dapat menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Scince*).

Adapun cara pengambilan keputusan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*P Value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi) terhadap variabel terikat (Produktivitas).
- 2) Jika nilai probabilitas (*P Value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi) terhadap variabel terikat (Produktivitas).

3) Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi) terhadap variabel terikat (Produktivitas). Begitu juga sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi) terhadap variabel terikat (Produktivitas).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial (terpisah) dengan menggunakan program SPSS bisa diketahui pengaruh tersebut.

Adapun cara pengambilan keputusan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*P Value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti H_1 ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi) dengan variabel terikat (Produktivitas) yang telah diuji tersebut.
- 2) Jika nilai probabilitas (*P Value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh antara variabel bebas (Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi) dengan variabel terikat (Produktivitas) yang telah diuji tersebut.
- 3) Dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} , jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi) terhadap

variabel terikat (Produktivitas). Begitu juga sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi) terhadap variabel terikat (Produktivitas).

5. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. Nilai R^2 adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi berdiri pada tahun 2009, berlokasi di Jln. Danau Singkarak, Desa/Kelurahan Padang Merbau, Kecamatan Padang Hulu, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 13 Agustus Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi mendapatkan surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi memiliki tujuan membentuk pribadi pesertadidik sebagai insan yang bertaqwa, cerdas, kreatif, terampil, berakhlakulkarimah, sehat jasmani dan rohani, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai proses awak penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi memiliki visi dan Misi sebagai berikut:

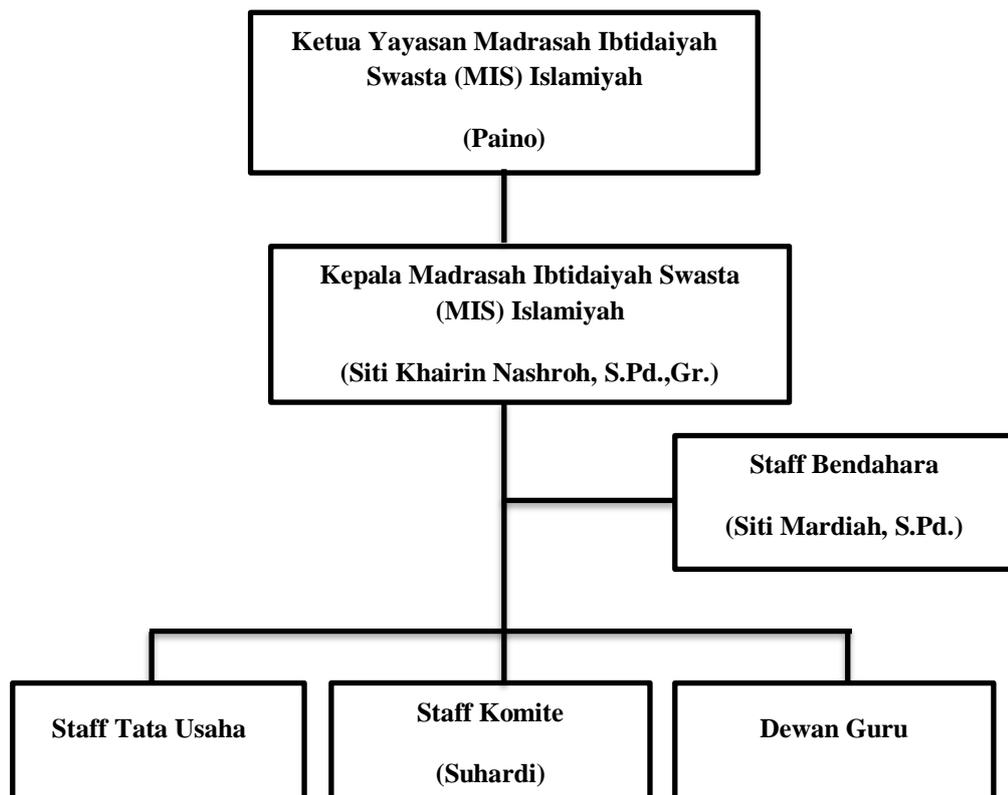
a. Visi

Terwujudnya pendidikan yang Islami, unggul, berbudipekerti, menguasai ilmu pengetahuan dan cinta tanah air.

b. Misi

- 1) Memberikan pendidikan dasar tentang pengamalan Syari'at Islam dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang Islami dan modern.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan minat dan bakat peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman.
- 4) Mengembangkan pendidikan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, peduli lingkungan dan cinta tanah air.

2. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi

Sumber: Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi, (2021).

3. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada seluruh orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi sebagai reponden, maka dapat diketahui gambaran umum setiap responden. Hal ini dapat menjadi masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan produktivitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi yang sesuai dengan karakteristik responden di masa yang akan datang.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Umur 20-30 Tahun	22	49%
2	Umur 31-40 Tahun	19	42%
3	Umur 41-50 Tahun	4	9%
Total		45	100%

Sumber: Data Primer pengolahan SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden berusia 20-30 tahun berjumlah 22 (dua puluh dua) orang dengan persentase 49%, responden berusia 31-40 tahun berjumlah 19 (sembilan belas) orang dengan persentase 42% dan responden berusia 41-50 tahun berjumlah 4 (empat) orang dengan persentase 9%. Jumlah responden yang berusia 20-30 tahun yang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berusia 31-40 tahun.

Karena sebanyak 22 (dua puluh dua) responden berusia produktif dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keikutsertaan responden dalam pengisian kuisisioner.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	SD	5	11%
2	SMP	10	22%
3	SMA	27	60%
4	SARJANA	3	7%
Total		45	100%

Sumber: Data Primer pengolahan SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden pendidikan terakhir SD berjumlah 5 (lima) orang dengan persentase 11%, responden berpendidikan terakhir SMP berjumlah 10 (sepuluh) orang dengan persentase 22%. Dengan kata lain, sebanyak 15 (lima belas) orang tidak dapat memberikan pendapat secara kritis untuk mengisi kuisisioner yang diberikan.

Responden berpendidikan terakhir SMA berjumlah 27 (dua puluh tujuh) orang dengan persentase 60%, dan responden berpendidikan terakhir Sarjana berjumlah 3 (tiga) orang dengan persentase 7%. Sebanyak 30 (tiga puluh) responden mampu memberikan jawaban yang relevan dalam mengisi kuisisioner yang diberikan.

4. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 4 (empat) variabel, yaitu 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. 3 (tiga) variabel bebas meliputi akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2), dan efisiensi (X_3) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu produktivitas (Y). Deskripsi dari variabel penelitian didasarkan pada jumlah skor jawaban responden terhadap kuisioner. Berikut ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel.

a. Deskripsi Variabel Akuntabilitas (X_1)

Berikut ini adalah deskripsi jawaban responden berdasarkan variabel Akuntabilitas (X_1).

Tabel 4.3 Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Akuntabilitas (X_1)

NO	SS		S		KS		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
X1.1	16	36%	29	64%	0	0	0	0	0	0
X1.2	17	38%	27	60%	1	2%	0	0	0	0
X1.3	16	36%	28	62%	1	2%	0	0	0	0
X1.4	9	20%	34	76%	2	4%	0	0	0	0
X1.5	12	27%	23	51%	7	15%	3	7%	0	0
X1.6	16	36%	29	64%	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data Primer pengolahan SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, maka tanggapan responden mengenai variabel akuntabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan pertama dari tanggapan tentang “Laporan keuangan yang dilaksanakan telah sesuai dengan standart akuntansi pemerintah (SAP)”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 16 (enam belas) orang (36%) dan responden yang memilih setuju sebanyak 29

(dua puluh sembilan) orang (64%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju laporan keuangan yang dilaksanakan telah sesuai dengan standart akuntansi pemerintah (SAP).

- 2) Pada pernyataan kedua dari tanggapan tentang “Hasil yang telah dicapai untuk program jangka panjang selalu disajikan dalam LPJ sekolah sesuai dengan Standart Akuntansi Pemerintah (SAP)”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 17 (tujuh belas) orang (38%), responden yang memilih setuju sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang (60%), dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 1 (Satu) orang (2%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju hasil yang telah dicapai untuk program jangka panjang selalu disajikan dalam LPJ sekolah sesuai dengan Standart Akuntansi Pemerintah (SAP).
- 3) Pada pernyataan ketiga dari tanggapan tentang “Laporan pelaksanaan anggaran dan pendapatan sekolah (APBS) secara berkala disampaikan kepala komite dan publik”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 16 (enam belas) orang (36%), responden yang memilih setuju sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang (62%). responden yang memilih kurang setuju sebanyak 1 (satu) orang (2%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden

setuju laporan pelaksanaan anggaran dan pendapatan sekolah (APBS) secara berkala disampaikan kepala komite dan publik.

- 4) Pada pernyataan keempat dari “Laporan pelaksanaan APBS telah disampaikan kepada Dinas Pendidikan secara tepat waktu”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 9 (sembilan) orang (20%), responden yang setuju sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang (76%) dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 2 (dua) orang (4%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa semua responden setuju laporan pelaksanaan APBS telah disampaikan kepada Dinas Pendidikan secara tepat waktu.
- 5) Pada pernyataan kelima dari “Setiap akhir tahun ajaran semua pihak berkepentingan mempunyai akses untuk melihat APBS tahun lalu”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 12 (dua belas) orang (27%), responden yang memilih setuju sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang (51%), responden yang memilih kurang setuju sebanyak 7 (tujuh) orang (15%) dan responden yang memilih tidak setuju sebanyak 3 (tiga) orang (7%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa semua responden setuju setiap akhir tahun ajaran semua pihak berkepentingan mempunyai akses untuk melihat anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) tahun lalu.
- 6) Pada pernyataan keenam dari “Guru, karyawan sekolah, serta masyarakat selalu dilibatkan dalam penyusunan rancangan anggaran

dan pendapatan sekolah (RAPBS)”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 16 (enam belas) orang (36%) dan responden yang memilih setuju sebanyak 29 (dua puluh sembilan) orang (64%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa semua responden setuju Guru, karyawan sekolah, serta masyarakat selalu dilibatkan dalam penyusunan rancangan anggaran dan pendapatan sekolah (RAPBS).

b. Deskripsi Variabel Transparansi (X_2)

Berikut ini adalah deskripsi jawaban responden berdasarkan variabel Transparansi (X_2).

Tabel 4.4 Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Transparansi (X_2)

NO	SS		S		KS		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
X2.1	10	22%	35	78%	0	0	0	0	0	0
X2.2	14	31%	23	51%	4	9%	4	9%	0	0
X2.3	14	31%	27	60%	3	7%	1	2%	0	0
X2.4	12	27%	32	71%	1	2%	0	0	0	0
X2.5	14	31%	24	53%	3	7%	4	9%	0	0
X2.6	14	31%	28	63%	1	2%	2	4%	0	0

Sumber: Data Primer pengolahan SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka tanggapan responden mengenai variabel akuntabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan pertama dari tanggapan tentang “Kepala Madrasah telah mensosialisasikan dan mempublikasikan program serta kebijakan madrasah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 10 (sepuluh) orang

(22%) dan responden yang setuju sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang (78%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju kepala Madrasah telah mensosialisasikan dan mempublikasikan program serta kebijakan madrasah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat.

- 2) Pada pernyataan kedua dari tanggapan tentang “Tujuan APBS telah tertera jelas dalam program madrasah”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 14 (empat belas) orang (31%), responden yang memilih setuju sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang (51%), responden yang memilih kurang setuju sebanyak 4 (empat) orang (9%) dan responden yang memilih tidak setuju sebanyak 4 (empat) orang (9%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju tujuan APBS telah tertera jelas dalam program madrasah.
- 3) Pada pernyataan ketiga dari tanggapan tentang “Informasi disajikan dalam laporan pertanggungjawaban telah mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 14 (empat belas) orang (31%), responden yang memilih setuju sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang (60%), responden yang memilih kurang setuju sebanyak 3 (tiga) orang (7%) dan responden yang memilih tidak setuju sebanyak 1 (satu) orang (2%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah

setuju hal ini meunjukkan bahwa responden setuju informasi disajikan dalam laporan pertanggungjawaban telah mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan.

- 4) Pada pernyataan keempat dari “Laporan keuangan telah disampaikan secara terbuka kepada semua pihak, baik Guru, komite, maupun orang tua/wali”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 12 (dua belas) orang (27%), responden yang memilih setuju sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang (71%) dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 1 (satu) orang (2%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini meunjukkan bahwa responden setuju laporan keuangan telah disampaikan secara terbuka kepada semua pihak, baik Guru, komite, maupun orang tua/wali.
- 5) Pada pernyataan kelima dari “Informasi mengenai APBS telah tersedia untuk umum”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 14 (empat belas) orang (31%), responden yang memilih setuju sebanyak 24 (dua puluh empat) orang (53%), responden yang memilih kurang setuju sebanyak 3 (tiga) orang (7%) dan responden yang memilih tidak setuju sebanyak 4 (empat) orang (9%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini meunjukkan bahwa responden setuju informasi mengenai APBS telah tersedia untuk umum.
- 6) Pada pernyataan keenam dari “Akses informasi yang mudah dijangkau mengenai terget, kinerja keuangan, serta prosedur yang

ada telah tersedia untuk umum”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 14 (empat belas) orang (31%), responden yang memilih setuju sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang (63%), responden yang memilih kurang setuju sebanyak 1 (satu) orang (2%) dan responden yang memilih tidak setuju sebanyak 2 (dua) orang (4%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju akses informasi yang mudah dijangkau mengenai terget, kinerja keuangan, serta prosedur yang ada telah tersedia untuk umum.

c. Deskripsi Variabel Efisiensi (X_3)

Berikut ini adalah deskripsi jawaban responden berdasarkan variabel Efisiensi (X_3).

Tabel 4.5 Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Efisiensi (X_3)

NO	SS		S		KS		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
X3.1	15	34%	28	62%	2	4%	0	0	0	0
X3.2	12	27%	31	69%	2	4%	0	0	0	0
X3.3	21	47%	24	53%	0	0	0	0	0	0
X3.4	18	40%	25	56%	2	4%	0	0	0	0
X3.5	18	40%	26	58%	1	2%	0	0	0	0
X3.6	18	40%	25	56%	2	4%	1	0	0	0
X3.7	16	36%	29	64%	0	0	0	0	0	0
X3.8	13	29%	27	60%	5	11%	0	0	0	0

Sumber: Data Primer pengolahan SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka tanggapan responden mengenai variabel akuntabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan pertama dari tanggapan tentang “Pembiayaan keuangan sesuai dengan kebutuhan dari program yang telah ditetapkan”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 15 (lima belas) orang (34%), responden yang memilih setuju sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang (62%) dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 2 (dua) orang (4%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju pembiayaan keuangan sesuai dengan kebutuhan dari program yang telah ditetapkan.
- 2) Pada pernyataan kedua dari tanggapan tentang “Pembiayaan program berpedoman kepada rencana anggaran dan pendapatan sekolah (APBS)”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 12 (dua belas) orang (27%), responden yang memilih setuju sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang (69%) dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 2 (dua) orang (4%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju pembiayaan program berpedoman kepada rencana anggaran dan pendapatan sekolah (APBS).
- 3) Pada pernyataan ketiga dari tanggapan tentang “Pembiayaan untuk program kegiatan sesuai dengan standart biaya umum yang telah ditetapkan”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 21 (dua puluh satu) orang (47%) dan responden yang memilih setuju sebanyak 24 (dua puluh empat) orang (53%). Dari hasil tersebut

diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju pembiayaan untuk program kegiatan sesuai dengan standart biaya umum yang telah ditetapkan.

- 4) Pada pernyataan keempat dari “Monitoring pengelolaan keuangan dilaksanakan secara berkala oleh kepala Madrasah dan pihak *eksternal* madrasah”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 18 (delapan belas) orang (40%), responden yang memilih setuju sebanyak 25 (dua puluh lima) orang (58%), dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 2 (dua) orang (4%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa semua responden setuju monitoring pengelolaan keuangan dilaksanakan secara berkala oleh kepala Madrasah dan pihak *eksternal* madrasah.
- 5) Pada pernyataan kelima dari “Evaluasi pengelolaan keuangan dengan program utama madrasah dilaksanakan secara berkala oleh kepala Madrasah dan pihak *eksternal* madrasah”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 18 (delapan belas) orang (40%), responden yang memilih setuju sebanyak 26 (dua puluh enam) orang (58%), responden yang memilih kurang setuju sebanyak 1 (satu) orang (2%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju evaluasi pengelolaan keuangan dengan program

utama madrasah dilaksanakan secara berkala oleh kepala Madrasah dan pihak *eksternal* madrasah.

- 6) Pada pernyataan keenam dari “Laporan keuangan terbuka dan dapat di akses oleh pihak yang berkepentingan dan masyarakat”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 18 (delapan belas) orang (40%), responden yang memilih setuju sebanyak 25 (dua puluh lima) orang (56%), dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 2 (dua) orang (4%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju laporan keuangan terbuka dan dapat di akses oleh pihak yang berkepentingan dan masyarakat.
- 7) Pada pernyataan ketujuh dari “Laporan keuangan perlu dicatat dan dapat dipertanggungjawabkan serta dibuktikan dengan bukti penggunaannya”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 16 (enam belas) orang (36%) dan responden yang memilih setuju sebanyak 29 (dua puluh sembilan) orang (64%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju laporan keuangan perlu dicatat dan dapat di pertanggungjawabkan dengan bukti penggunaannya.
- 8) Pada pernyataan kedelapan dari “Menggunakan hasil produksi dan produk dari dalam negeri”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 13 (tiga belas) orang (29%), responden yang memilih setuju sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang (60%) dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 5 (lima) orang (11%). Dari

hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju menggunakan hasil produksi dan produk dari dalam negeri.

d. Deskripsi Variabel Produktivitas (Y)

Berikut ini adalah deskripsi jawaban responden berdasarkan variabel Produktivitas (Y).

Tabel 4.6 Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Produktivitas (Y)

NO	SS		S		KS		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Y1	12	27%	33	73%	0	0	0	0	0	0
Y2	16	36%	28	62%	1	2%	0	0	0	0
Y3	14	31%	30	67%	1	2%	0	0	0	0
Y4	14	31%	26	58%	4	9%	1	2%	0	0
Y5	13	29%	27	60%	3	7%	2	4%	0	0
Y6	16	36%	28	62%	1	2%	0	0	0	0

Sumber: Data Primer pengolahan SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, maka tanggapan responden mengenai variabel akuntabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan pertama dari tanggapan tentang “Seluruh siswa dapat mencapai standart kompetensi lulusan yang ditetapkan”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 12 (dua belas) orang (27%) dan responden yang memilih setuju sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang (73%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju seluruh siswa dapat mencapai standart kompetensi lulusan yang ditetapkan.

- 2) Pada pernyataan kedua dari tanggapan tentang “Hasil pencapaian standart kompetensi lulusan siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 16 (enam belas) orang (36%), responden yang memilih setuju sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang (62%), dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 1 (satu) orang (2%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju hasil pencapaian standart kompetensi lulusan siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.
- 3) Pada pernyataan ketiga dari tanggapan tentang “Prestasi lomba akademik maupun non akademik siswa mengalami kenaikan dari tahun ketahun”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 14 (empat belas) orang (31%), responden yang memilih setuju sebanyak 30 (tiga puluh) orang (67%) dan responden yang memilih kurang setuju sebanyak 1 (satu) orang (2%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju prestasi lomba akademik maupun non akademik siswa mengalami kenaikan dari tahun ketahun.
- 4) Pada pernyataan keempat dari “Siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 14 (empat belas) orang (31%), responden yang memilih setuju sebanyak 26 (dua puluh enam) orang (58%), responden yang

memilih kurang setuju sebanyak 4 orang (9%) dan responden yang memilih tidak setuju sebanyak 1 orang (2%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa semua responden setuju siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

- 5) Pada pernyataan kelima dari “Hasil lulusan dapat membanggakan pelanggan *intern* (Guru, siswa) dan pelanggan *extern* (orang tua)”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 13 (tiga belas) orang (29%), responden yang memilih setuju sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang (60%), responden yang memilih kurang setuju sebanyak 3 (tiga) orang (7%) dan responden yang memilih tidak setuju sebanyak 2 (dua) orang (4%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju hasil lulusan membanggakan pelanggan *intern* (Guru, siswa) dan pelanggan *extern* (orang tua).
- 6) Pada pernyataan keenam dari “Kepercayaan berbagai pihak (orang tua, masyarakat, pemerintah) terhadap lulusan meningkat”, responden yang memilih sangat setuju sebanyak 16 (enam belas) orang (36%), responden yang memilih setuju sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang (62%) dan responden yang memilih tidak setuju sebanyak 1 (satu) orang (2%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden paling banyak menjawab adalah setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju kepercayaan berbagai pihak (orang tua, masyarakat, pemerintah) terhadap lulusan meningkat.

5. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas dan Uji Relibialitas

1) Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji coba pengujian kuisisioner melibatkan 45 (empat puluh lima) orang responden. Berikut ini hasil dari uji validitas terhadap butir-butir pernyataan dari variabel akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2), efisiensi (X_3) dan produktivitas (Y). Uji validitas dilakukan untuk mengukur hasil pernyataan dari kuisisioner. Terdapat 45 (empat puluh lima) orang responden yang menjawab pernyataan, maka nilai r_{tabel} untuk $N= 45$ dengan taraf $P Value$ sebesar 5% dengan rumus $df= N - 2$, $df= 45 - 2= 43$ (empat puluh tiga), maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,294.

Suatu pengukuran dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Apabila terdapat 1 (satu) atau lebih pernyataan yang dinyatakan tidak valid, maka yang perlu dilakukan adalah mengganti soal dengan yang lain dan kemudian membagikan ulang kuisisioner kepada responden, membagikan ulang kuisisioner kepada responden tanpa mengganti soal, atau tidak membagikan dan mengubah kuisisioner tetapi kuisisioner yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam uji berikutnya.

Hasil dari pengujian masing-masing dari variabel adalah sebagai berikut:

a) Uji validitas variabel akuntabilitas (X_1)

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X_1)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,711	0,294	Valid

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X1.2	0,688	0,294	Valid
X1.3	0,688	0,294	Valid
X1.4	0,660	0,294	Valid
X1.5	0,735	0,294	Valid
X1.6	0,711	0,294	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, variabel akuntabilitas (X_1) diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

b) Uji validitas variabel transparansi (X_2)

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X_2)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,392	0,294	Valid
X2.2	0,827	0,294	Valid
X2.3	0,712	0,294	Valid
X2.4	0,438	0,294	Valid
X2.5	0,813	0,294	Valid
X2.6	0,736	0,294	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, variabel transparansi (X_2) diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

c) Uji validitas variabel efisiensi (X_3)

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Efisiensi (X_3)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,344	0,294	Valid
X3.2	0,585	0,294	Valid

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X3.3	0,819	0,294	Valid
X3.4	0,381	0,294	Valid
X3.5	0,446	0,294	Valid
X3.6	0,615	0,294	Valid
X3.7	0,872	0,294	Valid
X3.8	0,685	0,294	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, variabel efisiensi (X_3) diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

d) Uji validitas variabel produktivitas (Y)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas (Y)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,546	0,294	Valid
Y2	0,600	0,294	Valid
Y3	0,679	0,294	Valid
Y4	0,592	0,294	Valid
Y5	0,617	0,294	Valid
Y6	0,620	0,294	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, variabel produktivitas (Y) diperoleh hasil bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

2) Uji Reliabilitas

Setelah ditemukan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid

diuji reliabilitasnya. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i> yang disyaratkan	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,773	0,60	Reliabel
Transparansi (X2)	0,759	0,60	Reliabel
Efisiensi (X3)	0,727	0,60	Reliabel
Produktivitas (Y)	0,650	0,60	Reliabel

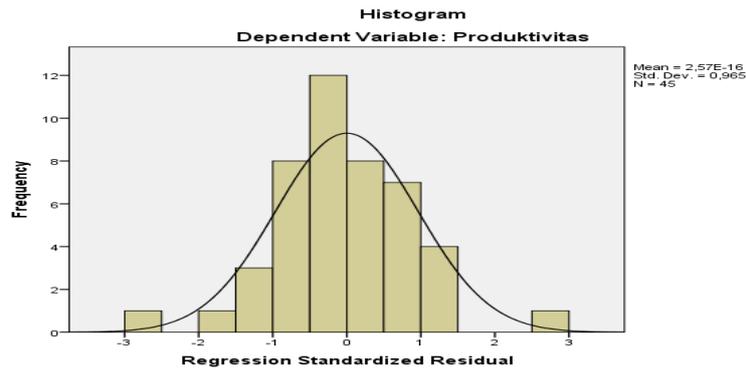
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, semua penelitian variabel riabel karena *Cronbach Alpha* $>$ 0,60, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

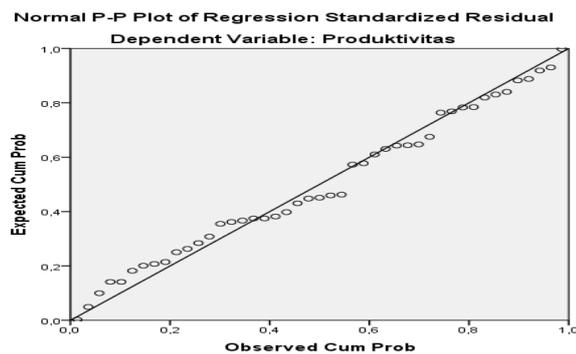
Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan grafik normal P-P *plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram, dilihat dari titik-titik yang menyebar disekitaran diagonal yakni distribusi data dengan berbentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak ke kiri dan ke kanan, dan juga dapat dilihat dari grafik normal P-P *plot* jika data menyebar disekitar garis pada diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histrograf

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa pada grafik histrograf, residual data berdistribusi normal, hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi data yang berbentuk lonceng tidak ke kiri dan tidak ke kanan.



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, pada P-P apabila *plot* dari keduanya berbentuk linier (dapat didekati oleh garis lurus), maka hal ini merupakan indikasi bahwa residual menyebar normal. Bila pola titik-titik yang selain diujung-ujung *plot* agak menyimpang dari garis lurus, dapat dikatakan bahwa sebaran data adalah menyebar normal. Dapat disimpulkan bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, hal ini berarti data tersebut normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 .

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Akuntabilitas	,618	1,617
Transparansi	,729	1,372
Efisiensi	,789	1,268

a. Dependent Variabel: Produktivitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

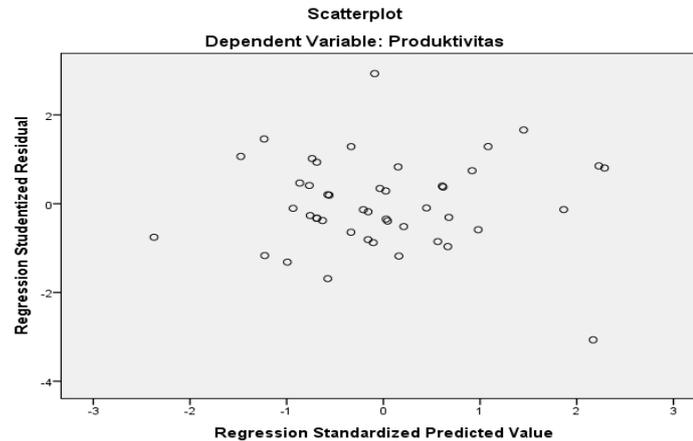
Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas untuk

penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* (nilai prediksi variabel dependen z_{pred} dengan residual s_{resid}).

Uji *scatterplot* jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi dan efisiensi terhadap variabel dependent yaitu produktivitas. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,355	3,660		2,010	,051
	Akuntabilitas	,339	,133	,374	2,557	,014
	Transparansi	,262	,102	,347	2,579	,014
	Efisiensi	,085	,108	,102	,792	,433

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 7,355 + 0,339X_1 + 0,262X_2 + 0,085X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta dari variabel produktivitas adalah sebesar 7,355, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Interpretasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi dan Interpretasi
Akuntabilitas	Nilai koefisien variabel akuntabilitas bernilai positif sebesar 0,339 atau 33,9%. Artinya jika variabel akuntabilitas meningkat 1%, maka produktivitas akan meningkat sebesar 33,9 % dengan asumsi variabel yang lain konstan.
Transparansi	Nilai koefisien variabel transparansi bernilai positif sebesar 0,262 atau 26,2%. Artinya jika variabel transparansi meningkat 1%, maka produktivitas akan meningkat 26,2% dengan asumsi variabel yang lain konstan.
Efisiensi	Nilai koefisien variabel akuntabilitas bernilai positif sebesar 0,085 atau 8,5%. Artinya jika variabel efisiensi meningkat 1%, maka produktivitas akan menurun sebesar 8,5% dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, hasil regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu produktivitas

dimana setiap kenaikan yang terjadi pada variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi secara simultan.

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91,450	3	30,483	11,594	,000 ^b
Residual	107,795	41	2,629		
Total	199,244	44			

a. Dependent Variabel: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Efisiensi, Transparansi, Akuntabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 11,594 dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan menggunakan batasan $\alpha = 0,05$. Taraf nyata dari nilai F_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus $(df) = n - k$, jadi taraf nyata dari F_{tabel} adalah $(df) = 45 - 4 = 41$ sehingga F_{tabel} diperoleh sebesar 2,83. Oleh karena $F_{hitung} 11,549 > F_{tabel} 2,83$ dengan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

2) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi secara parsial.

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerane	VIF
	(Constant)	7,355	3,660				2,010
Akuntabilitas	,339	,133	,374	2,557	,014	,618	1,617
Transparansi	,262	,102	,347	2,579	,014	,729	1,372
Efisiensi	,085	,108	,102	,792	,433	,789	1,268

a. Dependent Variabel: Produktivitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, untuk menentukan nilai t tabel, terlebih dahulu dihitung nilai derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus:

$$df = n - k$$

Dimana:

df = *degree of freedom* (derajat bebas)

n = jumlah sampel

k = banyak nya variabel

Sehingga nilai derajat bebas dapat dihitung sebesar:

$df = 45 - 4 = 41$, nilai t_{tabel} dengan derajat bebas 41 pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,019.

Berdasarkan data di atas diperoleh data sebagai berikut:

- a) Variabel akuntabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,557 > \text{nilai } t_{tabel} 2,019$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.
- b) Variabel transparansi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,579 > \text{nilai } t_{tabel} 2,109$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.
- c) Variabel efisiensi (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,433 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,792 < \text{nilai } t_{tabel} 2,109$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak artinya efisiensi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,459	,419	1,62146

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,459 atau 45,9%, artinya seluruh variabel bebas (akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi) mempengaruhi variabel terikat (produktivitas) sebesar 45,9% dan sisanya 54,1% dapat dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dan pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama (H_1) berbunyi: “Akuntabilitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat berdasarkan hasil Uji t yang bertanda positif dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,557 > \text{nilai } t_{tabel} 2,109$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arah positif menunjukkan bahwa jika akuntabilitas meningkat, maka produktivitas akan meningkat, sebaliknya jika akuntabilitas menurun maka produktivitas juga akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti M. Hidayat dwi setya (2015) yang menemukan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap produktivitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

2. Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua (H₂) berbunyi: “Transparansi Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat berdasarkan hasil Uji t yang bertanda positif dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,579 > t_{tabel} 2,109$, sehingga H₀ ditolak dan H₂ diterima. Arah positif menunjukkan bahwa jika transparansi meningkat, maka produktivitas akan meningkat, sebaliknya jika transparansi menurun maka produktivitas juga akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Mariska anggraini (2015) yang menemukan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

3. Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga (H₃) berbunyi: “Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat berdasarkan hasil Uji t yang bertanda positif dengan nilai signifikan sebesar $0,433 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,792 < t_{tabel} 2,109$, sehingga H₀ diterima dan H₃ ditolak. Arah positif menunjukkan bahwa jika efisiensi meningkat, maka produktivitas akan meningkat, sebaliknya jika efisiensi menurun maka produktivitas juga akan menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Danin khoerun nisak (2017) yang menemukan variabel efisiensi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

4. Hipotesisi keempat (H₄)

Hipotesisi keempat (H₄) berbunyi: “Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi”. Hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat berdasarkan uji F atau secara simultan yang bertanda positif dengan nilai $F_{hitung} 11,594 > F_{tabel} 2,83$ dengan nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Arah positif menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan akuntabilitas, transparansi dan efisiensi secara bersamaan akan menyebabkan meningkatnya produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Danin khoerun nisak (2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) secara simultan terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial.
2. Transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial.
3. Efisiensi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial.
4. Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja dan Sekolah (APBS) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Produktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah Kota Tebing Tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kota Tebing Tinggi, diharapkan dapat lebih meningkatkan ketersediaan informasi mengenai anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) untuk orang tua siswa atau pun masyarakat umum agar meningkatkan kepercayaan kepada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kota Tebing Tinggi.
2. Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kota Tebing Tinggi, diharapkan perlu adanya staff keuangan khusus yang independen agar dapat mengelola dan mengalokasikan keuangan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.
3. Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kota Tebing Tinggi, diharapkan anggaran yang dikeluarkan harus sesuai dengan rencana yang telah diatur agar tidak terjadi pemborosan dalam pengeluaran biaya dan dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dkk. (2015). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Idochi. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. A.
- Danin khoerun. (2017). “Pengaruh efisiensi, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas (persepsi Guru sma 02 kendal)”. Skripsi. Jurusan pendidikan ekonomi. Fakultas ekonomi. Universitas negeri semarang.
- Deddy Nordiawan. (2011). *Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Dharma. (2011). *Metedologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Infomedia.
- Dwiharja & Kurrohman. (2013). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) Terhadap partisipasi komite sekolah. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan, volume 1*.
- Dwiyanto. (2014). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Maada University Press.
- Faisol. Dewi A, Indrachya, Erik. (2017). *The Effect Of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size And Profitability (Emmpirical Study Of Manufacturing Companies in BEI 2014-21016)*. Profita.
- Fattah, Nanang. (2013). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habiba, Rasni (2015). “Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 30 Kota Selatan Kota Gorontalo”. Skripsi. Gorontalo: Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
- Halim. (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba.
- Hani'ah, Siswi R. (2015). Determinasi Kinerja Pengelolaan Keuangan di Tingkat SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume.4*.
- Hasbulla. (2010). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hidayat, M. (2015). "Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas (Persepsi Guru SMP N 35 Mertoyudan Magelang)". Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Imron B & Mesiono. (2021). Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, volume.1. 9 Februari 2021.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indrawan, M. I. (2021). *Enhances of Management and Estimated District Expenditure Revenue Given to the Country in the Management of District Development*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 11048-11056.
- Makmur, sukri, dkk. (2020). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Medan: CV. Puskira Mitra Jaya
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Muhaimin. (2012). *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Mustari, Mohammad. (2013). *Manajemen Pendidikan: Dalam Konteks Indonesia*. Bandung Arsad Press.
- Nandiarossa, Withaniar Vinka. (2013). *Analisis Efisiensi, Efektivitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Dasar di Kota Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Nasution, A. P., & Malikhah, I. (2021). Identifikasi Strategi Keberhasilan Layanan E-Government Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 38-45.
- Raeni. (2014). Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Produktivitas SMK. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3, No. 1.
- Rusydi, U Bahrul dan Rapiuddin. (2017). Efisiensi belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan di provinsi sulawesi selatan. *Jurnal ekonomi dan bisnis volume 4*.
- Setyawan, A. D., Supriatna, J., NISYAWATI, N., NURSAMSI, I., SUTARNO, S., SUGIYARTO, S., ... & INDRAWAN, M. (2021). *Projecting expansion range of Selaginella zollingeriana in the Indonesian archipelago under future climate condition*. Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 22(4).
- Sinungan, Muchdarsyah. (2014). *Produktivitas apa dan bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Slamet. (2013). *Statistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: Umpo Press.
- Soulisa, Sari N (2017). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Negeri Ddi Kecamatan Palu Timur. *Jurnal Katalogis, Volume 5*.
- Suharsaputra Uhar. (2011). *Administrasi Pendidikan*: Bandung: Refika Aditama.
- Sujarweni. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni. (2020). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Pustakabarupress.
- Syahrihatul. (2017). “Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa”. STIE Widyagma: Lumajang.
- Tampubolon, Manahan. (2015). *Perencanaan Dan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Thomas. (2013). Faktor determinasi produktivitas. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*.
- Thomas. (2014). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: Salemba.
- Wicaksono widya. (2015). Akuntabilitas sektor publik. *Jurnal kebijakan dan adminstrasi publik. Volume 19*.
- Windarti. (2015). “Pengaruh karakteristik pengelolaan keuangan dan transparansi terhadap efektivitas”. Skripsi.
- Zahrudin, Zainul Arifin &, Achmad Suhandi. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan, Volume 26 Issue 1, April 2019 Hal 46-56*.